

**PERAN APLIKASI TIKTOK BERKONTEN ISLAMI DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA
DI DESA PANJENG JENANGAN
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

TIYAS INDARTI

NIM. 201200192

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Indarti, Tiyas. 2024. *Peran Aplikasi TikTok Berkonten Islami dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo.* *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Abu Muslim, M.A.

Kata Kunci: TikTok, Konten Islami, Perilaku Keagamaan.

Perkembangan teknologi dan globalisasi menghasilkan inovasi-inovasi pendidikan yang meningkat dan terciptalah media dengan fungsi dan versi yang beragam. Salah satunya yaitu TikTok berkonten islami yang berperan meningkatkan perilaku keagamaan remaja. Pada saat ini aplikasi TikTok juga menjadi media untuk menyebarkan konten-konten keislaman. TikTok menjadi salah satu media yang sangat populer pada masyarakat khususnya para remaja, sehingga dapat mempengaruhi perilaku keagamaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penayangan TikTok berkonten islami dalam meningkatkan perilaku keagamaan remaja dan dampak menonton TikTok berkonten islami terhadap peningkatan perilaku keagamaan remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan berasal dari remaja di Desa Panjeng sebanyak 20 partisipan. Teori yang digunakan yaitu teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman, dengan melalui tiga tahap yaitu eksternalisasi, adalah upaya untuk menyampaikan ekspresi atau gagasannya ke dunia, baik itu aktivitas fisik maupun mental, dalam hal ini terjadi pemahaman awal terhadap konten islami yang dilihat dan terbentuklah sebuah interaksi, objektivasi adalah hasil dari eksternalisasi aktivitas yang telah dilakukan baik fisik maupun mental, pada tahap ini dimulainya analisis terhadap benar atau salahnya pembahasan pada konten islami, Internalisasi yaitu memasukkan kembali kegiatan yang sudah di objektivasi sehingga nilai subjektif telah terpengaruh oleh struktur sosial, pada tahap ini diimplementasikannya informasi keagamaan yang telah terbukti benar dalam kesehariannya.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pertama, penayangan konten islami di aplikasi TikTok dapat meningkatkan perilaku keagamaan remaja di Desa Panjeng dengan melalui tahapan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Kedua, aplikasi TikTok berkonten islami memberikan dampak pada perilaku keagamaannya yaitu meningkatkan pada aspek iman, aspek akhlak atau moral, aspek amal saleh, dan aspek ibadah. Remaja yang sering melihat konten dari dai moderat lebih terbuka terhadap keberagaman, sedangkan remaja yang cenderung melihat konten dari dai konservatif mereka cenderung berperilaku konservatif dan lebih eksklusif.

ABSTRACT

Indarti, Tiyas. 2024. *The Role of the TikTok Application with Islamic Content in Increasing the Religious Behavior of Adolescents in Panjeng Jenangan Village, Ponorogo. Sarjana's Thesis*, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Abu Muslim, M.A.

Keywords: *TikTok, Islamic Content, Religious Behavior.*

Technological developments and globalization have resulted in increasing educational innovations and the creation of media with various functions and versions. One of them is TikTok with Islamic content which plays a role in increasing teenagers' religious behavior. The TikTok application plays a significant role in promoting religious behavior among teenagers by serving as a platform for disseminating Islamic content. Given its widespread popularity, particularly among teenagers, TikTok has the potential to exert a considerable influence on their religious conduct.

This study seeks to investigate two main objectives to elucidate the mechanism by which TikTok with Islamic material influences the religious behavior of teenagers and to assess the effects of consuming TikTok content with Islamic themes on the religious behavior of teenagers residing in Panjeng Jenangan Village, Ponorogo.

This study included field research techniques, utilizing qualitative research methods such as observation, interviews, and documentation. The sources of information consisted of 20 teenagers residing in Panjeng Village. The theory employed was the social construction theory developed by Peter L. Berger and Thomas Luckman, which consists of three distinct stages. Externalization refers to the process of expressing thoughts or ideas to the outside world, encompassing both physical and mental activity. In this context, it involves the initial comprehension of Islamic content. Perception and engagement give rise to objectivation, which occurs when activities are externalized through physical and mental actions. At this level, we initiate an examination of the accuracy or falsehood of conversations regarding Islamic content. Internalization involves reintegrating actions that have been treated as objects, resulting in subjective values being shaped by social systems. At this stage, verified religious information is incorporated into daily life.

The research findings indicate that exposure to first, Islamic content on the TikTok app can enhance the religious behavior of teenagers in Panjeng Village by going through the stages of externalization, objectivation and internalization. Second, the TikTok app with Islamic content has a profound influence on religious conduct, namely increasing aspects of faith, aspects of morals, aspects of pious deeds, and aspects of worship. Adolescents who frequently consume content from moderate preachers exhibit greater receptiveness to diversity, whereas those who regularly consume content from conservative preachers likely to adopt conservative behaviors and more exclusive.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Tiyas Indarti
NIM : 201200192
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Aplikasi TikTok Berkonten Islami dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 06 Mei 2024

Pembimbing,

Abu Muslim, M.A.
NIDN. 2004059302

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Tiyas Indarti
NIM : 201200192
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Aplikasi TikTok Berkonten Islami dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 04 Juni 2024

Ponorogo, 04 Juni 2024
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Ahmadi, M.Ag.
Penguji I : Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I.
Penguji II : Abu Muslim, M.A.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiyas Indarti
NIM : 201200192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Aplikasi TikTok dalam Meningkatkan Perilaku
Keagamaan Remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Juni 2024
Penulis,



Tiyas Indarti
NIM. 201200192



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiyas Indarti

NIM : 201200192

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Peran Aplikasi TikTok Berkonten Islami dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 06 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



Tiyas Indarti

IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan sistem pendidikan nasional yang semakin pesat dari tahun ke tahun ini merupakan dampak dari dunia teknologi, ilmu pengetahuan, dan globalisasi. Teknologi dan globalisasi yang berkembang ini menghasilkan inovasi-inovasi pendidikan yang meningkat dan terciptalah media dengan fungsi dan versi yang berbeda-beda. Perkembangan ini dapat memberikan harapan dan bisa juga dikatakan sebagai sebuah bahaya besar, khususnya terhadap perilaku keagamaan seseorang.¹

Perilaku keagamaan merupakan suatu tindakan atau perbuatan seorang individu dalam kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan agamanya supaya tidak terjadi kekacauan dalam kesehariannya. Namun tidak hanya berhubungan dengan kegiatan yang tampak saja, tetapi juga kegiatan yang tidak tampak dalam hati seseorang seperti dzikir dan doa.²

Perilaku keagamaan ini dibentuk melalui dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu sesuatu yang berasal dari dalam pribadi seseorang, dalam hal ini manusia merupakan homo religius atau makhluk beragama. Sedangkan faktor ekstern merupakan sesuatu yang berasal dari luar pribadi seseorang yang berpengaruh pada perilaku

¹ Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 686.

² Djamiluddin Ancok Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Agama: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 77.

keagamaannya.³ Pada dasarnya perilaku keagamaan itu tidak hanya terbentuk ketika seseorang melakukan ibadah saja, namun juga terbentuk pada saat melaksanakan kegiatan lain yang didukung oleh kekuatan lahir. Khususnya pada usia remaja, sikap terhadap keagamaan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaannya ketika masih kecil serta lingkungan agamanya.

Masa remaja merupakan transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan berkembangnya aspek atau fungsi untuk masuk ke masa dewasa dan mengalami berbagai perubahan termasuk kematangan mental, fisik, emosional, dan sosial.⁴ Masa remaja adalah sebuah fase penting untuk mengaktualisasi dirinya di era modern yang serba digital seperti saat ini.⁵ Sehingga para remajalah yang menguasai media sosial untuk mengikuti hal-hal baru yang menjadi sorotan banyak orang. Namun, seperti yang kita ketahui bahwa konsekuensi dari penggunaan media sosial tergantung dari penggunanya sendiri. Ketika mampu menggunakan media sosial dengan baik, maka akan mendapatkan dampak yang baik pula. Begitu sebaliknya, ketika media sosial digunakan dengan kurang baik, maka juga akan mendapatkan dampak yang kurang baik.⁶

³ Agus Hakim, *Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan* (Bandung: Diponegoro, 2012), 11.

⁴ Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 54.

⁵ Novitsa Dwina dkk., “Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Tugu, Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan,” *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 5, no. 2 (3 November 2021): 293–306, <https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4124>.

⁶ Hayun Setiawan dkk., “Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (Dimensi)* 2, no. 1 (28 Februari 2022): 28–34, <https://doi.org/10.32897/dimensi.v2i1.1181>.

Semakin meluasnya penggunaan media sosial dapat dibuktikan dengan banyaknya pengguna internet di Indonesia yang telah di survei oleh salah satu lembaga bahwa di Indonesia telah mencapai 215,63 juta pengguna internet pada tahun 2022-2023 dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 275,77 juta jiwa, 167 juta diantaranya merupakan pengguna aktif media sosial.⁷ Hal ini telah mengajak untuk mengenal program-program menarik yang telah disediakan dalam dunia virtual. Salah satu media sosial yang saat ini tengah menjadi perhatian banyak orang yaitu aplikasi TikTok, terutama pada remaja yang selalu mengikuti perkembangan zaman.⁸

TikTok merupakan sebuah aplikasi yang dibuat di Tiongkok, China yang saat ini sudah terkenal di dunia, tak terkecuali di Indonesia.⁹ Hal ini dapat dibuktikan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua terbanyak dunia setelah Amerika Serikat, yaitu dengan jumlah 112,97 juta pengguna TikTok.¹⁰ Dikutip dari sindonews.com bahwa saat ini pengguna TikTok di Indonesia rata-rata merupakan para remaja dengan rentang usia 14-24 tahun yang biasa disebut dengan gen Z.¹¹ TikTok berfokus pada video pendek yang menarik dan minim iklan, sehingga jika dibandingkan dengan platform

⁷ “Orang Indonesia Makin Melek Internet | Indonesia Baik,” diakses 15 Oktober 2023, <https://indonesiabaik.id/infografis/orang-indonesia-makin-melek-internet>.

⁸ Nurin Salma Ramdani, Angga Hadiapurwa, dan Hafsa Nugraha, “Potensi Pemanfaatan Media Sosial TikTok sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring,” *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 425.

⁹ Armylia Malimbe, Fonny Waani, dan Evie A. A. Suwu, “Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado,” *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (14 September 2021): 2.

¹⁰ “Pengguna TikTok Di Indonesia Terbanyak Kedua Di Dunia per April 2023, Nyaris Salip AS? | Databoks,” diakses 10 Oktober 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/24/pengguna-TikTok-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-per-april-2023-nyaris-salip-as>.

¹¹ “Pengguna TikTok di Indonesia Didominasi Generasi Z dan Y,” SINDOnews Tekno, diakses 10 Oktober 2023, <https://tekno.sindonews.com/berita/1523692/207/pengguna-TikTok-di-indonesia-didominasi-generasi-z-dan-y>.

lain TikTok merupakan sebuah aplikasi yang lebih efektif dan efisien.¹² Bahkan ada juga pendakwah yang memanfaatkan media sosial khususnya aplikasi TikTok untuk membuat konten islami yang dapat ditonton oleh khalayak umum. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi TikTok mempunyai banyak manfaat, ada yang menggunakannya sebagai sarana informasi, menawarkan produk, hiburan, bahkan juga digunakan sebagai media dakwah.¹³

Dakwah merupakan proses edukasi yang dilaksanakan dengan niat untuk mewujudkan ajaran serta nilai-nilai Islam.¹⁴ Dakwah melibatkan proses penyampaian pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran agama kepada masyarakat. Dakwah bertujuan untuk mengedukasi seseorang dengan mempengaruhinya menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk perilakunya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan pengetahuan.¹⁵

Karakteristik perilaku keagamaan pengguna TikTok berkonten islami ini dapat ditunjukkan pada lebih konsistennya dalam menjalankan ibadah sehari-hari, termotivasi untuk mengembangkan akhlak yang baik serta terinspirasi untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan di sekitarnya.¹⁶ Namun,

¹² Devy Putri Kussanti, Faqihar Risyan, dan Dhefine Armelsa, "Faktor Yang Mendorong Remaja Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok," *Cakrawala: Jurnal Humaniora* 20, no. 1 (23 Juni 2020): 74–82, <https://doi.org/10.31294/jc.v20i1.8138>.

¹³ Sholihatul Atik Hikmawati dan Luluk Farida, "Pemanfaatan Media TikTok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang," *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (10 Januari 2021): 1–11, <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i1.215>.

¹⁴ Asmaun Sahlan, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 62.

¹⁵ Dewi Sa'diyah, "Implementasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Membina Kepribadian Sehat," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 14, no. 2 (22 Desember 2015): 315, <https://doi.org/10.15575/anida.v14i2.842>.

¹⁶ Ami Sepia Ananda, "Dampak Media Sosial TikTok terhadap Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak-Anak TPQ An-Najah di Desa Pelambik" (Skripsi, Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), 20.

pada kenyataannya hal tersebut sering kali menghadapi berbagai tantangan seperti informasi yang kurang akurat sehingga menyebabkan kesalahpahaman mengenai ajaran Islam, konsistensi dalam menjalankan ibadah terganggu dengan konten-konten hiburan lainnya serta partisipasi nyata yang sering kali terbatas karena berbagai alasan seperti kurangnya waktu.¹⁷ Hal inilah yang terjadi juga pada remaja di Desa Panjeng.

Desa Panjeng merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Desa Panjeng dikenal sebagai desa yang mempunyai nilai religius tinggi. Hal ini dikarenakan adanya madrasah di setiap jenjangnya, mulai dari Madrasah Diniyah yang terdiri dari dua lembaga, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), serta Madrasah Awaliyah (MA) yang memfasilitasi siswa-siswinya untuk belajar mengenai keagamaan. Selain itu di Desa Panjeng juga terdapat dua pondok pesantren yang mempunyai santri cukup banyak. Hal ini dapat dikatakan sebagai keunikan yang ada di Desa Panjeng, karena jarang ditemui sebuah desa yang mempunyai pondok pesantren serta madrasah yang cukup lengkap di setiap jenjangnya.¹⁸

Masyarakat Desa Panjeng sebelum mengenal aplikasi TikTok khususnya para remaja masih kurang minat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Dulu mereka belajar mengenai keagamaan langsung melalui kiai terdekat, sehingga perilaku keagamaan remaja tersebut tidak

¹⁷ Shafa Tasya Kamilah dkk., “Analisis Konten Dakwah dalam Aplikasi TikTok di Kalangan Remaja,” *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora* 1, no. 1 (Januari 2023): 50–62.

¹⁸ “BPS Ponorogo,” diakses 31 Desember 2023, <https://ponorogokab.bps.go.id/publication/2020/09/28/cee7e63a51b46395db4ec82d/kecamatan-jenangan-dalam-angka-2020.html>.

jauh berbeda dengan apa yang dipraktikkan oleh kiai tersebut. Hal ini berbeda ketika aplikasi TikTok sudah mulai dikenal masyarakat. Remaja Desa Panjeng menggunakan waktu luangnya hampir 3-6 jam menonton TikTok dengan salah satu tujuannya yaitu untuk belajar mengenai keagamaan melalui konten tentang dakwah seperti tutorial membaca al-Qur'an, mendengarkan shalawat, serta kajian-kajian dari para dai. Sehingga remaja-remaja tersebut dapat berperilaku seperti kajian atau konten dakwah yang dipahaminya.

Peneliti melihat adanya perubahan perilaku antara sebelum mengenal aplikasi TikTok dan sesudah mengenal aplikasi TikTok. Hal ini dapat dilihat pada salah satu remaja yang ada di Desa Panjeng, sebelum mengenal aplikasi TikTok cara berpakaian remaja tersebut masih menggunakan pakaian yang ketat dan cara berjilbabnya masih diikat di leher, tetapi setelah mengenal aplikasi TikTok dan melihat konten-konten islami remaja tersebut sekarang menggunakan pakaian yang lebih longgar serta menggunakan hijab yang menutup dada.¹⁹

Perubahan yang terjadi dalam diri seorang remaja tersebut tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi terdapat suatu pola yang memotivasi serta mempengaruhinya. Terkait perubahan perilaku remaja ini dapat diasumsikan menggunakan teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang memperhatikan bagaimana tindakan atau respon masyarakat mengenai suatu yang dihadapinya. Konstruksi sosial ini merupakan sebuah realita sosial yang selalu diimplementasikan dan

¹⁹ Badar Basuki, "Pengembangan Pendidikan Karakter Islami di MA YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo" (Skripsi, Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017), 93.

dilaksanakan sehingga terwujudnya sebuah kebiasaan dalam kesehariannya.²⁰

Alasan peneliti memilih Desa Panjeng untuk dijadikan lokasi penelitian karena di Desa Panjeng mayoritas masyarakat muslim mempunyai nilai religius yang tinggi.²¹ Hal ini tercermin dari banyaknya tempat ibadah yang aktif digunakan, rutinnnya pengajian-pengajian yang diselenggarakan, partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kegiatan keagamaan, serta kuatnya penerapan nilai-nilai dan norma-norma keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.²² Di samping itu banyak anak muda sebagai pengguna aktif media sosial dan di dalam media sosial tersebut terdapat berbagai macam konten yang dapat dinikmati, salah satunya yaitu konten keagamaan yang berisi dakwah-dakwah dari para dai. Sehingga konten-konten keagamaan tersebut dimanfaatkan oleh anak muda sebagai referensi dalam berperilaku.²³

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa aplikasi TikTok telah menyentuh kehidupan para remaja era sekarang. Hal ini menjadikan aplikasi TikTok yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi, informasi dan media dakwah tersebut mempunyai peran penting dalam peningkatan perilaku yang sesuai dengan agama pada remaja masa kini.

²⁰ Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan (terjemahan Hasan Basari)*, Cetakan ke-10 (Jakarta: LP3ES, 2013), 83.

²¹ Putri Nadia Anggraita, "Implementasi Metode UMMI Kelas Remaja dalam Meningkatkan Kemampuan Tartil Peserta Didik di MTs YPI Panjeng Jenangan" (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2023), 67.

²² "Hari Ahad Kliwon sebagai pembawa Keberkahan bagi Warga Desa Panjeng Jenangan Ponorogo," *Hari Ahad Kliwon sebagai pembawa Keberkahan bagi Warga Desa Panjeng Jenangan Ponorogo* (blog), diakses 2 Juni 2024, <https://anwartamami.blogspot.com/2019/12/hari-ahad-kliwon-sebagai-pembawa.html>.

²³ Basuki, "Pengembangan Pendidikan Karakter Islami di MA YPIP Panjeng Jenangan Ponorogo," 81.

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Peran Aplikasi *TikTok* Berkonten Islami dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada peran aplikasi *TikTok* konten islami dalam meningkatkan perilaku keagamaan remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana proses penayangan *TikTok* konten islami dapat meningkatkan perilaku keagamaan remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana dampak menonton *TikTok* konten islami terhadap peningkatan perilaku keagamaan remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penayangan TikTok berkonten islami dalam meningkatkan perilaku keagamaan remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dampak menonton TikTok berkonten islami terhadap peningkatan perilaku keagamaan remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai peran aplikasi TikTok berkonten islami dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada remaja, serta dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah khazanah pengetahuan baru berkaitan dengan peran aplikasi TikTok berkonten islami dalam meningkatkan perilaku keagamaan, sehingga dapat digunakan peneliti sebagai pijakan untuk menggunakan aplikasi TikTok dengan baik.

P O N O R O G O

b. Bagi remaja

Diharapkan dapat memberikan masukan ataupun saran yang membangun bagi para remaja, sehingga mampu menggunakan aplikasi TikTok tersebut ke arah yang positif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan supaya dapat mempermudah pemahaman pembaca dalam menelaah dan memahami hasil penelitian secara runtut. Penelitian ini dipaparkan menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan. Berikut uraiannya:

BAB I Pendahuluan, pendahuluan ini berfungsi untuk menjelaskan dasar pemikiran keseluruhan skripsi, isinya meliputi yang pertama, latar belakang masalah yang membahas mengenai alasan dari peneliti melakukan penelitian ini. Kedua, fokus penelitian yang membahas batasan atau permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini. Ketiga, rumusan masalah berupa pertanyaan yang diambil dari latar belakang dan fokus penelitian yang akan menjawab permasalahan yang diteliti. Keempat, tujuan penelitian yaitu berupa pernyataan keinginan peneliti yang hendak dicapai dalam penelitian. Kelima, manfaat penelitian yang memuat manfaat teoritis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait. Keenam, sistematika pembahasan yang memaparkan alur penulisan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui hubungan antar bab satu dengan yang lain secara jelas. Tujuan dari pembahasan Bab I ini yaitu sebagai pondasi awal sebelum melangkah ke bagian penelitian.

BAB II Kajian pustaka, yakni meliputi kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir. Kajian teori membahas teori-teori yang digunakan sebagai landasan untuk melaksanakan penelitian, sedangkan dalam kajian penelitian terdahulu adalah peneliti menelusuri penelitian-penelitian yang sebelumnya telah ada dan relevan dengan fokus penelitian, dan kerangka pikir yang dapat memperkuat judul penelitian. Tujuan dari pembahasan Bab II ini yaitu untuk memaparkan literatur serta penelitian yang serupa dengan topik penelitian sekaligus menjelaskan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

BAB III Metode penelitian, di dalam bagian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian ini memaparkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dan menjelaskan alasan pemilihan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan.

Lokasi penelitian dan waktu penelitian menjelaskan alasan akademik bahwa lokasi yang dipilih untuk penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Sumber data yaitu dalam bagian ini peneliti memaparkan alasannya menggunakan data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang berisi mengenai tahapan-

tahapan analisis penelitian, dan pengecekan keabsahan penelitian yang memaparkan tentang cara peneliti memvalidasi data atau melakukan triangulasi data. Pembahasan dari Bab III ini bertujuan untuk membahas tahapan–tahapan dalam proses penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, bagian ini memuat tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan mengenai bagaimana proses aplikasi TikTok berkonten islami meningkatkan perilaku keagamaan remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo beserta dampaknya. Gambaran umum latar penelitian ini menguraikan mengenai situasi latar penelitian berdasarkan subyek penelitian. Deskripsi hasil penelitian mengemukakan informasi dari hasil pengolahan data penelitian, dan pada bagian pembahasan ini memuat diskusi temuan penelitian dengan teori serta menjelaskan tentang dampak penggunaan TikTok. Pembahasan di Bab IV ini bertujuan untuk memaparkan kondisi tempat penelitian serta penyajian data hasil penelitian.

BAB V Penutup, pada bagian bab ini membahas mengenai kesimpulan yang berisi jawaban atas rumusan masalah atau pencapaian tujuan penelitian dan dilanjutkan dengan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian. Tujuan pembahasan di Bab V yaitu untuk menyimpulkan pembahasan dari Bab I-Bab IV.

P O N O R O G O

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan						
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Penyusunan proposal penelitian							
Seminar dan revisi proposal penelitian							
Pengumpulan data							
Analisis data							
Penulisan laporan penelitian							
Ujian skripsi							
Revisi skripsi							



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran

Peran menurut Koentjaraningrat yang dikutip oleh Syamsir Torang yaitu perilaku seseorang untuk berkedudukan tertentu, maka peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diinginkan seseorang yang mempunyai posisi tertentu dalam organisasi.²⁴ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai suatu yang memegang atau menjadi pimpinan yang paling utama ketika timbul sebuah peristiwa.²⁵ Peran juga didefinisikan sebagai kewajiban yang diberikan secara struktural seperti harapan, tanggung jawab, dan norma-norma. Dalam hal ini, baik kemudahan maupun tekanan juga terlibat dalam upaya mengaitkan pembimbing untuk mendukung fungsinya dalam organisasi. Peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu kelompok, baik kelompok kecil maupun besar yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakannya.

J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto mengemukakan bahwa peran mempunyai beberapa manfaat, antara lain:²⁶

- a. Mengarahkan proses sosialisasi.

²⁴ Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, dan Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

²⁵ Dessy Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003), 735.

²⁶ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Pengantar dan Terapan*, Edisi ke-3 (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 160.

- b. Memberikan warisan norma-norma, kepercayaan, pengetahuan, nilai-nilai, dan tradisi.
- c. Menghidupkan sistem pengendalian untuk menjaga kehidupan masyarakat.
- d. Menyatukan kelompok atau masyarakat.

Peran dapat mempengaruhi keinginan setiap orang mengenai bagaimana seharusnya seseorang tersebut berperilaku ketika menjalankan perannya. Para ahli mengemukakan bahwa pada umumnya peran diartikan sebagai aspek yang dinamis dari kedudukan, dan peran dipengaruhi oleh kondisi sosial baik eksternal maupun internal yang stabil. Peran merupakan bentuk tingkah laku yang diinginkan dari setiap individu dalam suatu kondisi sosial, peran akan mempunyai makna jika dihubungkan dengan orang lain.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu perbuatan yang dijalankan berdasarkan prinsip yang telah ditentukan, sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Apabila dikaitkan dengan media, peran tidak mengacu pada hak dan kewajiban seseorang, tetapi mengacu pada fungsi dan wewenang media itu sendiri. Media sosial berperan pada semakin majunya perkembangan zaman.

²⁷ Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa Di Masyarakat," *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi* 1, no. 1 (Oktober 2019): 32–41.

2. Aplikasi TikTok

a. Pengertian aplikasi TikTok

Aplikasi TikTok merupakan sebuah aplikasi media sosial yang berbentuk video dan foto dengan berbagai fitur unik yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya sehingga menghasilkan sebuah konten yang menarik dan dapat dilihat oleh pengguna lainnya. TikTok ini merupakan salah satu aplikasi yang dapat dikatakan sebagai aplikasi penghibur.²⁸ Aplikasi TikTok juga dapat membuat penggunanya menjadi dikenal banyak orang, hal ini dikarenakan video yang dibuat mempunyai kreativitas dan keunikan yang membuat banyak orang tertarik. Selain itu aplikasi TikTok juga dapat digunakan untuk berinteraksi dengan sesama pengguna TikTok melalui pesan pribadi ataupun di kolom komentar, bahkan kita juga bisa berkomunikasi dengan orang yang belum kita kenal.²⁹ Hal ini dikarenakan teknologi komunikasi yang semakin berkembang, sehingga selain pada dunia nyata interaksi manusia juga dapat dilakukan dalam dunia maya.³⁰

TikTok merupakan sebuah aplikasi yang berasal dari Tiongkok, Cina yang diluncurkan oleh seorang pengusaha di perusahaan *ByteDance* yang bernama *Zhang Yiming* pada bulan

²⁸ Nisa Khairuni, "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh)," *Jurnal Edukasi* 2, no. 1 (Januari 2016): 95, <http://dx.doi.org/10.22373/je.v2i1.693>.

²⁹ Demmy Deriyanto dan Fathul Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok," *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7, no. 2 (2018): 77–83, <https://doi.org/10.33366/jisip.v7i2.1432>.

³⁰ Arif Wibowo, "Analisis Interaksionisme Simbolik Masyarakat Maya terhadap Wacana Agama di Media Sosial Facebook," *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 6, no. 1 (2018): 163–186, <https://doi.org/10.21043/fikrah.v6i1.2675>.

September 2016.³¹ Di Cina mengenal aplikasi TikTok ini dengan sebutan Douyin. Aplikasi TikTok dapat digunakan untuk membuat video pendek yang bisa disertai musik dengan durasi maksimal 3 menit. Adanya fitur-fitur yang menarik dan unik di TikTok membuat aplikasi tersebut digemari oleh masyarakat umum termasuk remaja, sehingga menjadikan aplikasi ini sangat populer dan telah di unduh sekitar 300 juta kali.³² Tetapi karena banyaknya keluhan beredarnya konten-konten negatif yang berasal dari aplikasi ini pada bulan Juli 2018 TikTok di Indonesia sempat di *takedown*. Seiring berjalannya waktu, kementerian komunikasi dan informasi membuat regulasi baru yaitu adanya batasan usia pengguna dengan minimal usia 11 tahun. Hal inilah yang membuat aplikasi TikTok dapat digunakan kembali di Indonesia pada bulan Agustus 2018.³³

Terlepas dari permasalahan tersebut, aplikasi TikTok juga memberikan konten-konten positif seperti konten kesehatan, konten edukasi, konten pendidikan, serta konten keislaman yang mampu memberikan nilai positif kepada penggunanya.³⁴ Hal ini

³¹ Tri Vosa BR Ginting, "Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi bagi Kalangan Remaja Kecamatan Berastagi Sumatera Utara" (Skripsi, Medan, Universitas Sumatera Utara, 2021), 27, <https://docplayer.info/223429287-Penggunaan-aplikasi-TikTok-terhadap-pemenuhan-kebutuhan-informasi-bagi-kalangan-remaja-kecamatan-berastagi-sumatera-utara-skripsi.html>.

³² Ambar Kuswati, "Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Akhlakul Karimah di Desa Buntun Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021" (Skripsi, Cilacap, Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap, 2021), 16.

³³ Wisnu Nugroho Aji dan Dwi Bambang Putut Setiyadi, "Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra," *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 6, no. 1 (9 Juli 2020): 147–57, <https://doi.org/10.30595/mtf.v6i1.7824>.

³⁴ Nur Hadiah, "Peran TikTok sebagai Konten **Islami** dalam Memberikan Pemahaman Keislaman pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021 IAIN Parepare" (Skripsi, Parepare, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022), 15.

tergantung bagaimana cara pengguna TikTok memanfaatkannya ke ranah yang positif dengan melihat konten-konten bermanfaat yang membahas mengenai media pembelajaran, kesehatan, bahkan konten islami. Media sosial tersebut muncul pada perkembangan sekarang yang dijadikan sebagai alternatif tempat belajar agama.³⁵ Adapun kreator yang menggunakan TikTok untuk menyebarkan mengenai keislaman, kreator tersebut tidak hanya memanfaatkan TikTok sebagai hiburan saja, tetapi kreator tersebut mempunyai tujuan lain untuk menyebarkan informasi terkait keislaman dengan melalui media sosial.³⁶

Fitur-fitur menarik yang dapat digunakan saat membuat konten di TikTok yaitu:³⁷

1) Fitur filter

Fitur ini dapat digunakan untuk mempercantik wajah yang ada di dalam video atau foto dengan memanfaatkan *tone* warna yang tersedia.

2) Fitur musik

Fitur ini dapat mendukung konten yang dibuat dengan menambahkan musik yang sesuai, sehingga dapat menarik pengguna lain untuk menontonnya.

³⁵ Miftahul Ulum dkk., "Islamic Education and Social Media Transformation in Pandemic Era: Challenges and Opportunities in Indonesia," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 27 Juni 2021, 185–196, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.2662>.

³⁶ Dewi Laila Nadiyah, "Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTS NU Banat Kudus," *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, no. Vol 13 No 2 (2021): *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* (2021): 263–280.

³⁷ Sunarni, "Peran TikTok Pada Akun @taarts_tok Dalam Perkembangan Media Dakwah" (Skripsi, Salatiga, Universitas Islam Negeri Salatiga, 2023), 15.

3) *Reaction* video

Fitur ini biasa dikenal dengan *stitch* dan *duet*, karena fitur ini dimanfaatkan untuk menanggapi konten yang dibuat oleh pengguna lain melalui video. Sehingga dalam satu konten terdapat dua video yang berisi video yang di *reaction* dan video tanggapan atau video *reaction*nya.

4) Fitur stiker

Fitur ini digunakan supaya konten yang dibuat terlihat lebih menarik dengan menambahkan gambar yang berupa stiker.

5) *Live* TikTok

Selain di kolom komentar dan pesan pribadi, para pengguna TikTok juga dapat berinteraksi melalui *live* TikTok secara langsung. Pada fitur ini penyelenggara *live* juga dapat menerima macam-macam *gift* dari penontonnya yang nantinya dapat ditukar dengan uang.

Fitur-fitur menarik yang disediakan oleh aplikasi TikTok tersebut merupakan salah satu bukti semakin berkembangnya teknologi dan membuat masyarakat umum menggali kreativitasnya untuk menyampaikan pesan dengan menarik. Salah satunya yaitu pegiat dakwah yang memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada TikTok supaya dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat umum lebih menarik dan dapat diterima dengan baik.³⁸

³⁸ Maria Ulfa Batoebara, "Aplikasi TikTok Seru - Seruan atau Kebodohan," *Jurnal Network Media* 3, no. 2 (13 Agustus 2020): 59–65, <https://doi.org/10.46576/jnm.v3i2.849>.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan TikTok

Demmy Deriyanto dalam penelitiannya mengutip pendapat dari Deddy Mulyana yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor dalam menggunakan TikTok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mencakup karakteristik dan sikap setiap individu, harapan, perasaan, keadaan fisik, minat, motivasi, kebutuhan, dan nilai. Sedangkan faktor eksternal meliputi kebutuhan sekitar, latar belakang keluarga, hal baru yang familiar, dan informasi yang diperoleh.³⁹

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri seseorang, yakni seperti perasaan. Ahmadi berpendapat bahwa perasaan adalah suatu kondisi kejiwaan senang atau sedih yang dialami oleh individu dan sehubungan dengan peristiwa mengenai yang subjektif.⁴⁰ Jadi, perasaan merupakan salah satu faktor internal yang dapat memberikan pengaruh terhadap penggunaan aplikasi TikTok. Jika terdapat seseorang yang tidak menggunakan aplikasi TikTok, berarti orang tersebut mempunyai perasaan tidak menyukai aplikasi tersebut. Faktor internal ini juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran dalam menggunakan media sosial, khususnya penggunaan TikTok. Adapun dalam menggunakan aplikasi TikTok tidak

³⁹ Deriyanto dan Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok."

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 101.

hanya digunakan bersenang-senang saja, namun juga bisa digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang yang baru dikenal, selain itu dengan menggunakan aplikasi TikTok ini juga dapat membuat kreativitas setiap individu semakin meningkat.⁴¹

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari sekitar lingkungan sosialnya atau dari luar diri individu tersebut, misalnya dari teman sebaya ataupun tetangga yang mempunyai aplikasi TikTok sehingga orang lain di sekitarnya juga tertarik untuk menggunakannya. Seseorang pasti tidak akan mengetahui aplikasi TikTok jika tidak memperoleh informasi mengenai aplikasi tersebut. Karena itu informasi merupakan hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam menggunakan aplikasi TikTok.⁴² Dalam hal ini Nasrullaah mengungkapkan bahwa karena media sosial dapat membuat representasi identitas pembuat konten, menghasilkan konten, dan berinteraksi sesuai informasi yang diperoleh, maka informasi dijadikan sebagai identitas media sosial, hal ini juga termasuk aplikasi TikTok.⁴³

⁴¹ Kiki Veronika, "Pemanfaatan Media Sosial TikTok sebagai Media Pembelajaran Parafraase bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau" (Skripsi, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2022), 21.

⁴² Armylia Malimbe, Fonny Waani, dan Evie A. A. Suwu, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online TikTok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (14 September 2021), <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/35815>.

⁴³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Budaya dan Sositologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 19.

Maka dari itu dengan menggunakan aplikasi TikTok seseorang dapat menonton berbagai konten yang ada dan mendapatkan berbagai informasi pula. Sehingga informasi yang diperoleh tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang media sosial, termasuk TikTok.

3. Konten Islami

Konten adalah sebuah informasi yang disampaikan melalui media perantara seperti video, musik, bahasa tubuh, teks, suara, gambar dan sebagainya. Selain dalam bentuk media, konten juga dapat disampaikan dalam suatu kegiatan atau pertunjukan.⁴⁴ Sedangkan islami merupakan suatu hal yang mempunyai hubungan dengan nilai keagamaan, yaitu keislaman yang berdasarkan al-Qur'an dan juga As-Sunnah. Agama Islam tidak hanya mengatur mengenai *hablum minannas* dan *hablum minal alam*, tetapi Islam juga mempunyai konsep yang arahnya pada *hablum minallah*.⁴⁵

Di zaman yang modern seperti saat ini nilai-nilai keagamaan tersebut dapat dibagikan dengan berdakwah melalui konten islami di media sosial yakni termasuk aplikasi TikTok, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.⁴⁶ Sehingga dapat

⁴⁴ Nita Komala Dewi, Hani Astuti, dan Sumartono, "Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Instagram dalam Mempublikasikan Pantai Tanjung Pakis," *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas* 7, no. 01 (18 November 2020), <https://doi.org/10.47007/abd.v7i1.3715>.

⁴⁵ Diana Ana Sari, "Makna Agama dalam Kehidupan Modern," *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2019): 16–17, <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i1.2483>.

⁴⁶ Muhammad Helmy dan Risa Dwi Ayuni, "Komunikasi Dakwah Digital: Menyampaikan Konten Islami Lewat Media Sosial Line (Studi Deskriptif pada Akun Line 3safa)," *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (27 Agustus 2020), <https://doi.org/10.31602/jm.v2i1.3417>.

disimpulkan bahwa konten islami yaitu sebuah informasi mengenai keislaman yang disampaikan dengan berdakwah berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah melalui video, musik, bahasa tubuh, teks, suara, gambar dan sebagainya.⁴⁷

Dakwah dapat diartikan sebagai sebuah usaha supaya orang lain terpengaruh untuk berperilaku sesuai apa yang disampaikan oleh dai, sehingga dakwah harus disampaikan dengan kekinian agar mampu menarik khalayak umum.⁴⁸ Dakwah tidak hanya dilakukan dengan berbicara di atas mimbar, tetapi berdakwah dapat dilakukan melalui media perantara khususnya dengan membuat video di aplikasi TikTok. Berdakwah dapat dilakukan terhadap diri sendiri terlebih dahulu, kemudian ke lingkungan sekitar. Dakwah tersebut mempunyai pengaruh dan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, seiring berjalannya waktu yang mengakibatkan teknologi berkembang begitu pesat menjadikan dakwah dapat dilakukan melalui aplikasi TikTok.⁴⁹ Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya kesadaran diri seseorang lebih meningkat dan termotivasi menjadi orang yang lebih baik. Karena itu internet mempunyai potensi yang besar untuk mendidik seseorang dengan memanfaatkan dakwah.

⁴⁷ Dwi Rahmah Hidayati, "Tipologi Konten Dakwah Media Sosial dan Praktik Perilaku Beragama Kaum Millennial" (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), 120.

⁴⁸ Ahmad Mubarak, Psikologi Dakwah: Membangun Cara Berpikir dan Merasa (Malang: Madani Press, 2014), 27.

⁴⁹ Ita Musfirowati Hanika, "Fenomena *Phubbing* di Era Milenial (Ketergantungan Seseorang pada *Smartphone* terhadap Lingkungannya)," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2015): 42–51.

Pemanfaatan ini merupakan salah satu akibat dari globalisasi yang menjadikan teknologi semakin maju dan mempermudah untuk mendapatkan informasi melalui audio visual yang dapat dilihat dan didengar kapan pun dan dimanapun berada. Adanya media sosial yang digunakan ini tidak hanya untuk menyampaikan dakwah islami saja, namun juga dapat untuk memengaruhi aspek afektif, kognitif, serta *behavior* penontonnya sehingga pesan-pesan yang dikatakan dai dapat dicapai oleh mad'u.⁵⁰

Berdakwah dengan memanfaatkan media sosial merupakan sebuah bukti bahwa umat muslim mampu mengikuti perkembangan zaman dengan tetap memperhatikan syariat-syariat Islam. Pemanfaatan media sosial tersebut juga dapat membantu dai untuk menyampaikan pesan dalam berdakwah dengan mudah.⁵¹ Karena dengan berdakwah melalui aplikasi TikTok, konten islami yang disajikan dengan kreativitas yang unik dapat menarik minat pengguna lainnya dan akan disukai oleh banyak orang. Kreativitas yang dibuat dalam konten islami membuat seseorang yang melihatnya tidak merasa bosan, sehingga banyak yang menyebarluaskan konten tersebut ke media sosial lainnya.⁵² Jadi ketika media sosial dipakai untuk kegiatan yang bermanfaat maka akan menjadi sesuatu yang halal, tetapi sebaliknya

⁵⁰ Abu Muslim, "Pergeseran Otoritas Ulama Magetan Akibat Fragmentasi Media Dakwah Baru Yang Ekonomis," *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* 5, no. 1 (Maret 2019): 38–39, <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v5i1.59>.

⁵¹ Nur Alhidayatillah, "Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)," *An-Nida'* 41, no. 2 (12 Februari 2018): 265, <https://doi.org/10.24014/an-nida.v41i2.4658>.

⁵² Latipatul Munawaroh, "Optimalisasi Dakwah Hijab melalui Media Sosial di Era Milenial" (Skripsi, Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2021), 74.

media sosial akan menjadi haram ketika digunakan untuk hal-hal yang kurang baik. Hal ini tergantung pada pengguna media sosial tersebut, khususnya aplikasi TikTok.

4. Perilaku Keagamaan Remaja

a. Pengertian Perilaku Keagamaan Remaja

Pengertian perilaku keagamaan remaja dapat dijelaskan dengan mengartikan kata perkata. Kata perilaku dalam KBBI yaitu sifat sehari-hari seseorang yang berkembang dan tumbuh dalam kehidupannya.⁵³ Bimo Walgito berpendapat bahwa perilaku merupakan sebuah kegiatan yang terdapat pada organisasi atau individu yang tercipta melalui akibat dari dorongan organisasi yang berhubungan, baik itu internal maupun eksternal.⁵⁴ Sedangkan menurut Hasan Langgulung perilaku adalah kegiatan yang berasal dari seseorang dan dapat dilihat langsung di kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku merupakan indikasi bagaimana seseorang melakukan suatu tindakan atau perbuatan tertentu. Pengalaman seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar juga merupakan penyebab terbentuknya perilaku. Selain itu perilaku juga sebuah kemampuan individu untuk berbuat sebagai

659. ⁵³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-4 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008),

⁵⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 15.

⁵⁵ Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental* (Jakarta: Al-Husna, 1996), 21.

hasil kombinasi dari keterampilan, pengetahuan serta pengaruh lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.⁵⁶ Adanya sebuah hubungan antar seseorang dapat menciptakan macam-macam perilaku yang sesuai dengan situasi yang sedang dialami. Misalnya ketika ada masyarakat yang selalu mengganggunya, maka seseorang tersebut akan memperlihatkan perilaku kurang senangnya kepada lingkungan sekitarnya. Perilaku seseorang merupakan semua kegiatan yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁷ Kehidupan keagamaan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh perilaku, karena perilaku adalah sebuah akibat yang terjadi dari perbuatan yang diperlihatkan di lingkungan masyarakatnya.

Keagamaan merupakan kata agama yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an”, yang berarti suatu tindakan yang berkaitan dengan agama dan berprinsip kepada Tuhan.⁵⁸ Agama merupakan suatu kepercayaan kepada Tuhan beserta ajaran dan kewajiban-kewajibannya. Agama juga dapat dimaknai dengan pengaruh ataupun jiwa.⁵⁹ Agama dapat digunakan sebagai sandaran oleh penganutnya pada saat mengalami hal-hal diluar kemampuannya. Adapun agama mempunyai peran untuk

⁵⁶ Fery Diantoro, “Manajemen Peserta Didik Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan,” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (22 November 2018): 409–426, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.1207>.

⁵⁷ Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku* (Bandung: Alfabeta, 2014), 42.

⁵⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 100.

⁵⁹ Muhammadiyah, “Kebutuhan Manusia terhadap Agama,” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 14, no. 1 (2013): 101.

mengatasi permasalahan yang tercipta di masyarakat yang tidak bisa diselesaikan secara empiris karena terbatasnya kemampuan. Sehingga agama diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang aman, sejahtera, dan stabil dengan melaksanakan perannya tersebut.⁶⁰

Perilaku keagamaan dapat didefinisikan sebagai kumpulan tindakan atau perbuatan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip agama atau juga dapat diartikan sebagai proses dalam menjalankan syariat-syariat agama serta meninggalkan segala sesuatu yang telah dilarang oleh agama. Perilaku agama tersebut timbul karena disebabkan adanya hal-hal yang mempengaruhinya, hal ini merupakan gabungan dari berbagai faktor yaitu faktor psikologis, fitrah, unsur asli, lingkungan biologis ataupun karena arahan dari Tuhan.⁶¹ Perilaku keagamaan merupakan suatu gambaran dari ketakwaan serta keimanan seseorang dalam wujud hubungan sesama manusia maupun dengan makhluk lain.⁶² Perilaku keagamaan seseorang tidak terlepas dari pokok-pokok ajaran Islam seperti akidah, syariah, dan akhlak.

Remaja dikenal dengan kata “*adolescence*” yang merupakan bahasa Latin dan memiliki makna proses perkembangan atau pertumbuhan ke usia dewasa.⁶³ Secara umum para ahli membatasi

⁶⁰ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 129.

⁶¹ “Ketika Abnormal Beragama ~ Garasi Keabadian,” diakses 21 Oktober 2023, <https://garasikeabadian.blogspot.com/2013/03/ketika-abnormal-beragama.html>.

⁶² Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 32.

⁶³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Cet. ke-5 (Jakarta: PT. Gelor Aksara Pratama, 2015), 206.

usia remaja menjadi tiga, yaitu remaja awal dengan rentang usia 12-15 tahun, remaja pertengahan dengan rentang usia 15-18 tahun, dan remaja akhir dengan rentang usia 18-21 tahun. Namun ada juga yang berpendapat bahwa remaja adalah seseorang yang rentang usianya 11-24 tahun.⁶⁴ Adapun dalam menjalankan kegiatan keagamaannya seperti ibadah, usia remaja sangat terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Sering kali terjadi tindakan remaja tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh lingkungan masyarakatnya, hal ini dikarenakan usia remaja tidak memperoleh tempat yang jelas di dalam lingkungan masyarakatnya. Terkadang ada yang menganggap bahwa usia remaja itu masih seperti anak-anak, sehingga pendapat mereka kurang diperhatikan. Namun di sisi lain juga ada yang menganggap bahwa usia remaja itu sudah memasuki usia dewasa, sehingga masyarakat berharap para remaja berperilaku seperti orang dewasa.⁶⁵

Perubahan perilaku pada seseorang dapat terjadi pada aspek sosial dan juga spiritual. Perubahan perilaku pada aspek sosial misalnya yaitu, sebelum melihat konten-konten dakwah seseorang tersebut masih minim dalam kejujuran, tetapi setelah melihat konten-konten dakwah terkait kejujuran seseorang tersebut berubah menjadi pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan ataupun tindakannya. Selain itu perubahan perilaku pada

⁶⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 189–190.

⁶⁵ Dewi Purnama Sari, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Cet. ke-1 (Rejang Lebong: Lp2 STAIN Curup, 2011), 128.

aspek sosial juga meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, peduli, dan percaya diri.⁶⁶ Sedangkan perubahan perilaku pada aspek spiritual yaitu terjadi karena sikap serta keyakinan dari pengalaman-pengalaman yang dilaluinya sehingga berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya. Misalnya, setelah menonton konten dakwah mengenai sedekah menjadikan seseorang rajin bersedekah dengan pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh.⁶⁷

b. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan

Sifat keagamaan seseorang pada dasarnya telah ada sejak lahir, tetapi orang tua harus mengembangkan potensi keagamaan yang telah dimiliki anaknya melalui pendidikan ataupun latihan. Hal ini berupa motivasi atau dorongan untuk menaati Tuhan Yang Maha Esa.⁶⁸ Perilaku seorang anak tersebut dapat berubah dengan seiring berjalannya waktu, pengalaman serta pembiasaan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya maupun dari dalam dirinya sendiri, dengan hal ini maka sikap untuk memperdalam ajaran agama dalam dirinya akan terbentuk.⁶⁹ Pembiasaan perilaku keagamaan yaitu seperti pembiasaan membaca al-Qur'an,

⁶⁶ Siswo Pangarso, *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak di Usia Emas* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 98–99.

⁶⁷ Sugeng Sejati, "Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli," *Jurnal Hawa* 1, no. 1 (Juni 2019): 124.

⁶⁸ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 26.

⁶⁹ Rizqi Rahayu, Muhammad Alvi Fauzi, dan Lufi Okrika, "Peran Guru dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di MI Nurul Huda Gempol Kuningan," *JMU: Jurnal Madrasatul Ula* 01, no. 1 (2020): 6.

pembiasaan berdoa, pembiasaan berbuat baik kepada sesama, dan lain-lain.⁷⁰

Sugiyanti dalam penelitiannya mengutip pendapat dari Jalaluddin dan Walgito yang menyatakan bahwa bentuk-bentuk perilaku sosial keagamaan antara lain:⁷¹

1) Aktif mengikuti organisasi keagamaan

Organisasi merupakan salah satu hal yang berperan penting dalam membentuk perilaku sosial seseorang, sikap sosial yang baik dapat dibuktikan dengan keaktifannya dalam mengikuti organisasi keagamaan di lingkungan sekitarnya. Kegiatan di dalam sebuah organisasi keagamaan dapat menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pribadi yang berakhlak karimah.⁷² Sehingga dengan mengikuti organisasi tersebut diharapkan mampu bersosial, berinteraksi dengan baik, dan berlatih saling menghargai.

2) Mempunyai akhlak yang mulia

Berakhlak mulia juga merupakan salah satu bentuk perilaku sosial keagamaan. Tingginya rasa sosial keagamaan yang tinggi dapat dibuktikan dengan akhlaknya yang baik, suka

⁷⁰ Erna Nurpitasari, Muhammad Heriyudanta, dan Marjanji, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Santri Melalui Metode Keteladanan," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (Juli 2021): 189–201, <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2653>.

⁷¹ Sugiyanti, "Hubungan Antara Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Desa Krandon Lor Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2012" (Skripsi, Salatiga, STAIN Salatiga, 2012), 24.

⁷² Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Jurnal Al-Thariqah* 2, no. 1 (Juni 2017): 27, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645).

menolong dan memberi, saling menghargai sesama, dan mudah memaafkan kesalahan orang lain.

3) Saling menghargai dan tidak sombong

Manusia merupakan makhluk sosial, sehingga tidak bisa hidup sendiri dan pastinya akan selalu memerlukan bantuan dari orang lain.⁷³ Karena itu ketika berhubungan dengan orang lain, seharusnya mampu menghargai terhadap sesama. Allah Swt. menciptakan manusia dengan keadaan yang berbeda-beda, dengan perbedaan tersebut sudah seharusnya kita bisa saling menghargai dan tidak sombong dengan sesuatu yang kita miliki.

4) Mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat

Hidup di lingkungan masyarakat sudah seharusnya kita mampu berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat.⁷⁴ Hal ini merupakan waktu yang tepat bagi remaja untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di masyarakat. Masa-masa remaja harus digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Karena dengan keaktifannya dalam mengikuti berbagai kegiatan tersebut

⁷³ Kiki Mundiasari, "Pola Hubungan antar Manusia sebagai Insan Pendidikan," *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 12, no. 2 (Desember 2022): 64.

⁷⁴ Bayu Setiyo Pamungkas, "Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Kegiatan Gotong Royong Masyarakat," *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi* 3, no. 1 (2013), <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/2197>.

menambah pengalaman serta wawasan yang pastinya akan berpengaruh di kehidupannya.

Adapun bentuk-bentuk perilaku keagamaan menurut Siti Naila Fauzia yang mengutip dari pendapat Said Aqil dapat dilihat melalui:⁷⁵

1) Ibadah sehari-hari

a) Shalat

Kata Shalat berasal dari kata kerja “*shallat*” yang merupakan kata dari bahasa arab dan mempunyai arti “berdoa” atau mendirikan shalat.⁷⁶ Secara istilah shalat merupakan segala perbuatan dan ucapan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta mempunyai sifat-sifat khusus dan telah mencapai syarat-syaratnya.⁷⁷

Sedangkan menurut syariat shalat merupakan semua gerakan dan ucapan yang diawali takbiratul ikram dan diakhiri salam dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.⁷⁸

Shalat dapat diartikan sebagai suatu ibadah yang dapat membuat seseorang menjadi dekat dengan Allah SWT., karena ketika menjalankan shalat seseorang akan memohon perlindungan, memuja kemahasucian Allah SWT., memohon petunjuk-Nya, dan memohon pengampunan-

⁷⁵ Siti Naila Fauzia, “Perilaku Keagamaan Islam Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 2 (November 2015): 304–305.

⁷⁶ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2011), 91.

⁷⁷ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 175.

⁷⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2009), 145.

Nya. Shalat juga dapat menciptakan umat manusia yang utuh dan sejahtera, karena dengan melaksanakan shalat dapat menjauhkan seseorang dari perbuatan-perbuatan yang keji dan mungkar.⁷⁹

b) Puasa

Puasa merupakan suatu ibadah yang mencerminkan rasa empati pada orang fakir ketika menahan lapar.⁸⁰ Puasa juga dapat meningkatkan rasa tolong menolong terhadap sesama, meningkatkan ketakwaan dengan ketabahan dan kesabaran ketika mengalami ujian, serta meningkatkan rasa simpati. Selain menahan diri dari makan dan minum, puasa juga merupakan tahapan yang dilalui dalam menjauhkan diri dari segala hal yang haram dan aktivitas yang dapat menimbulkan kegaduhan.⁸¹ Ibadah puasa dapat tercapai dengan maksimal ketika seseorang mampu melaksanakan keutamaan-keutamaan puasa serta meninggalkan kegiatan-kegiatan yang dilarang.

c) Zakat

Zakat merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk mengeluarkan sebagian hartanya ketika syarat-syarat

⁷⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 355–356.

⁸⁰ Ahmad Khoiron Mustafit, *Kupas Tuntas Puasa*, Cet. 1 (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2004), 34.

⁸¹ Ubaidurrahman El-Hamdy, *Rahasia Kedahsyatan Puasa Senin Kamis* (Jakarta: Wahyu Media, 2010), 4.

yang telah ditetapkan telah tercapai.⁸² Selain digunakan untuk menolong fakir miskin, ibadah zakat juga bermanfaat untuk meningkatkan pendidikan budi pekerti yang baik dan berjiwa luhur. Zakat mampu menjauhkan seseorang dari sifat rakus pada harta dan dapat meningkatkan rasa kasih sayang, saling tolong-menolong, dan rasa persaudaraan akan semakin tumbuh. Zakat juga dianggap sebagai sebuah ungkapan seseorang untuk mensyukuri atas nikmat harta yang telah dititipkan.⁸³

2) Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah SWT. yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW., dengan belajar membaca al-Qur'an adalah salah satu ibadah.⁸⁴ Selain sebagai ibadah, al-Qur'an juga dimanfaatkan untuk alat penawar hati pada seseorang yang gelisah. Di dalam al-Qur'an berisi mengenai aturan dan petunjuk untuk umat Islam, oleh karena itu al-Qur'an dijadikan sebagai sebuah pedoman dalam kehidupan seseorang. Peran al-Qur'an yang sangat penting tersebut, kita diharuskan untuk belajar dan mengamalkan al-Qur'an setiap hari.

⁸² Hikmat Karunia dan A. Hidayat, *Panduan Zakat Pintar* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008), 5.

⁸³ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat: Kajian berbagai Mazhab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 86–88.

⁸⁴ Huzaemah Tahido Yanggo, "Al-Qur'an sebagai Mukjizat Terbesar," *Misykat: Jurnal ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syariah dan Tarbiyah* 1, no. 2 (Desember 2016): 7, <https://doi.org/10.33511/misykat.v1i2.37>.

3) Berdoa

Doa merupakan permohonan yang ditujukan kepada Allah Swt. supaya harapan-harapan kita dapat tercapai ketika di dunia maupun di akhirat, dan dengan berdoa hati akan menjadi tenang.⁸⁵ Berdoa dengan tulus ikhlas menjadikan iman dan ketakwaan seseorang dapat meningkat. Seseorang yang mempunyai kebiasaan berdoa maka akan menjadi orang yang mulia, sedangkan seseorang yang tidak pernah berdoa maka orang tersebut akan lemah.

Dengan demikian, sebagai manusia yang mempunyai keterbatasan, maka sudah seharusnya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan melaksanakan ibadah-ibadah dan perilaku keagamaan. Adapun indikator perubahan perilaku keagamaan setelah menonton konten dakwah sebagai berikut:⁸⁶

- 1) Peningkatan iman, hal ini dibuktikan dengan semakin kuatnya kesadaran seseorang dalam mengakui kebesaran Allah SWT. dengan selalu berdzikir dan membaca al-Qur'an.
- 2) Peningkatan akhlak atau moral, akhlak atau moral yang meningkat ditandai dengan semakin sopannya dengan orang yang lebih dewasa maupun teman sebaya, selalu berdoa sebelum dan setelah melakukan sesuatu serta kualitas diri yang semakin meningkat dengan berbagai akhlak terpuji.

4. ⁸⁵ Sasetyo dan Zubair, *Rahasia agar Do'a Mustajab*, Cet. 1 (Jakarta: Kaysa Media, 2010),

⁸⁶ Didin Hafidhuddin, *Sederhana itu Indah* (Jakarta: Republika, 2005), 48.

- 3) Peningkatan amal saleh yang dibuktikan dengan semakin senang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan selalu peduli sosial.
- 4) Peningkatan ibadah diwujudkan dengan semakin sempurna dan istiqomah dalam beribadah.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan pada seseorang tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, namun akan selalu berhubungan dengan interaksi orang lain. Adapun terbentuknya perilaku keagamaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:⁸⁷

1) Faktor Internal

Faktor dalam diri seseorang yang mempengaruhi perilaku keagamaan antara lain:

a) Pengalaman pribadi, sejak seseorang lahir di dunia pada saat itulah seseorang tersebut mulai memahami dunia luarnya melalui perlakuan yang diterima, pendengaran, penglihatan, dan sebagainya. Sejak saat itu juga seseorang menerima dorongan-dorongan dari luar.

b) Pengaruh emosi, emosi adalah gejolak batin atau kondisi rohani yang dihadapi oleh seseorang yang dapat menggerakkan fisik dan mentalnya baik berupa perasaan

⁸⁷ Maria Ulfa dan Yuli Marlina, "Perubahan Perilaku Beragama Masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu Setelah Dijadikan Objek Pariwisata," *MUTSAQQAFIN: Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab* 1, no. 1 (Desember 2018): 6–8.

tidak senang maupun perasaan senang. Emosi memiliki dampak yang besar terhadap perilaku keagamaan seseorang.

c) Minat, yaitu keadaan seseorang yang bersedia menerima suatu hal yang berasal dari luar. Adanya minat seseorang terhadap sesuatu dan dilakukan dengan tanpa adanya paksaan, maka seseorang tersebut akan berhasil dalam melaksanakan aktivitas yang sedang dilakukan tersebut.⁸⁸

2) Faktor Eksternal

Faktor dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi perilakunya yaitu:⁸⁹

a) Lingkungan keluarga, yaitu langkah awal dalam membentuk perilaku keagamaan. Menurut pandangan Islam, kedua orang tua mempunyai peran penting dalam mengembangkan jiwa keagamaan anaknya.⁹⁰ Oleh karena itu, lingkungan keluarga dianggap mempunyai beban tanggung jawab terhadap berkembangnya perilaku keagamaan.

b) Lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan perilaku keagamaan.⁹¹ Lingkungan masyarakat yang agamanya kuat akan memberikan dampak yang baik kepada perilaku

⁸⁸ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 120.

⁸⁹ Yusuf Samsul, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 139.

⁹⁰ Mardiyah, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (November 2015): 109.

⁹¹ Ulfah dan Marlina, "Perubahan Perilaku Beragama Masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu Setelah Dijadikan Objek Pariwisata," 7.

keagamaan seseorang. Karena lingkungan yang agamis ini sudah pasti mempunyai tatanan nilai yang baik pula.

c) Lingkungan institusi, lingkungan institusi dapat berupa formal yaitu sekolah-sekolah maupun non formal seperti organisasi atau perkumpulan-perkumpulan. Di dalam pendidikan mempunyai peran untuk menanamkan pembiasaan-pembiasaan yang bernilai positif melalui kurikulum sekolah yang berupa pergaulan antar teman, sikap dan keteladanan guru, serta pengajaran supaya dapat membentuk perilaku keagamaan dengan baik.⁹² Karena dengan pembiasaan-pembiasaan yang bernilai positif tersebut dapat membantu untuk membentuk moral yang berhubungan dengan perkembangan perilaku keagamaan seseorang.

Penggunaan TikTok sebagai sarana untuk meningkatkan perilaku keagamaan merupakan refleksi dari pengaruh lingkungan masyarakat yang kuat dalam memanfaatkan platform media sosial. TikTok tidak hanya menjadi wadah komunikasi atau hiburan, tetapi juga untuk edukasi dan peningkatan kesadaran, termasuk dalam aspek keagamaan.⁹³

Lingkungan masyarakat yang semakin terintegrasi dengan teknologi digital ini membawa perubahan dalam memperoleh

⁹² Samsul, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 184.

⁹³ Yayan, "Motivasi dan Dampak Produksi Video TikTok pada Konten Kreator Mahasiswa" (Skripsi, Aceh, UIN Ar-Raniry, 2023), 15.

pengetahuan dan melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan. TikTok menjadi faktor lingkungan yang penting dalam membentuk dan meningkatkan perilaku keagamaan di era digital.⁹⁴

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan ini dapat meyakinkan orisinalitas tema penelitian ini. Peneliti menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Reni Ferlitasari dengan judul *Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)*.⁹⁵ Hasil penelitian ini yaitu media sosial *Instagram* memberikan pengaruh kepada remaja *rohis* di SMA Perintis 1 Bandar Lampung lewat penggunaan fitur-fitur yang disajikan, sehingga dengan adanya media sosial *Instagram* remaja *rohis* dapat terpengaruh dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman melalui memanfaatkan fitur *hashtag* (#) dapat memotivasi untuk melaksanakan seperti beribadah kepada Allah SWT, menghormati orang tua, tidak berlebihan dalam hal duniawi, peduli terhadap sesama dan lain-lain baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada rumusan masalah, tujuan, teori yang digunakan dan aplikasi yang diteliti yaitu *Instagram*. Sedangkan

⁹⁴ “Teknologi dan Transformasi Sosial Agama Masyarakat di Era New Normal - Prodi Sosiologi Agama IAIN Parepare,” diakses 5 Mei 2024, <https://sosgama.iainpare.ac.id/2020/07/teknologi-dan-transformasi-sosial-agama.html>.

⁹⁵ Reni Ferlitasari, “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)” (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai aplikasi media sosial dan meneliti tentang perilaku keagamaan remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Agis Dwi Prakoso dengan judul *Penggunaan Aplikasi TikTok dan Efeknya terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame*.⁹⁶ Hasil penelitian ini adalah Penggunaan aplikasi TikTok di Kelurahan Waydadi Baru cukup besar, di mana para penggunanya adalah kalangan remaja. Penggunaan aplikasi TikTok sebagai media untuk mendapatkan hiburan. Efek Penggunaan aplikasi TikTok terhadap penggunaannya terhadap perilaku keagamaan dilihat dari beberapa perilaku yakni: perilaku kepada Allah; Orang Tua; Diri Sendiri; serta perilaku terhadap lingkungan Masyarakat di mana tidak ada efek yang begitu negatif dan signifikan yang bisa mengubah perilaku remaja. Remaja di Kelurahan Waydadi Baru tetap melakukan segala tindakan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh orang tua dan agama. Melalui RISMA diharapkan mampu menjadi wadah kreativitas dan menjaga perilaku remaja dari dampak negatif media sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada rumusan masalah, teori yang digunakan dan tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa besar penggunaan aplikasi TikTok serta efeknya terhadap perilaku keagamaan remaja Islam. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada aplikasi yang diteliti yaitu TikTok dan meneliti perilaku keagamaan remaja.

⁹⁶ Agis Dwi Prakoso, "Penggunaan Aplikasi TikTok dan Efeknya terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame" (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta Nisa Nadiva dengan judul *Pemanfaatan Media TikTok dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Lawang*.⁹⁷ Hasil penelitian ini yaitu Siswa lebih tanggap ketika bertanya dan menjawab pertanyaan ketika menggunakan media TikTok. Bahkan mereka saat disuruh membuat media TikTok, mereka sangat antusias sekalipun berkaitan dengan pelajaran. Di dalam pembelajaran menggunakan media TikTok terdapat dua faktor yakni faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti penguasaan materi seorang guru, siswa lebih bersemangat, siswa mudah dalam menerima dan memahami materi. Faktor penghambatnya seperti: suara yang ada di video tiba-tiba hilang, *file* terlalu besar sehingga tidak dapat di *upload*, pembuatan video TikTok tidak dapat dilakukan pada saat pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada rumusan masalah, teori yang digunakan, dan tujuannya. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada aplikasi yang diteliti yaitu TikTok.

Penelitian yang dilakukan oleh Nopiyana dengan judul *Perilaku Keagamaan Remaja Pengguna Aplikasi TikTok di Desa Sidorejo Kec. Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah*.⁹⁸ Hasil penelitian ini adalah perilaku keagamaan remaja pengguna aplikasi TikTok dalam melaksanakan ibadah sholat lima waktu, masih tergolong taat meskipun kadang kala

⁹⁷ Dewinta Nisa Nadiva, "Pemanfaatan Media TikTok dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Lawang" (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

⁹⁸ Nopiyana, "Perilaku Keagamaan Remaja Pengguna Aplikasi TikTok di Desa Sidorejo Kec. Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah" (Skripsi, Bengkulu, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022).

mereka menunda-nunda waktu. Sedangkan ibadah yang lain seperti membaca al-Qur'an berkurang, mereka lebih tertarik memainkan gadget membuat video bersama dan berjoget bersama. Dalam mengikuti organisasi keagamaan dapat diketahui bahwa sebagian remaja tetap aktif begitu pun dengan kegiatan peduli sosial keagamaan yang lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada rumusan masalah, tujuan, dan teori yang digunakan. Sedangkan persamaannya yaitu meneliti mengenai perilaku keagamaan dan meneliti aplikasi TikTok.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho Eka Prasetio dengan judul *Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Islami Siswa Kelas IX di MTs Mathla'ul Anwar Jatiuwung Kota Tangerang*.⁹⁹ Hasil penelitian ini adalah dampak positif yang dihasilkan dari aplikasi *TikTok* terhadap perilaku islami siswa kelas IX di MTs Mathla'ul Anwar Jatiuwung Kota Tangerang yaitu, membuat siswa mengamalkan isi dakwah dalam kehidupan sehari-hari, membuat siswa disiplin dalam menjaga diri dari perbuatan maksiat, dan belajar tentang bacaan al-Qur'an dan sholawat. Dampak negatif penggunaan *TikTok* oleh siswa kelas IX di MTs Mathla'ul Anwar Jatiuwung Kota Tangerang yaitu, membuat siswa merasa ingin mengikuti tren yang sedang ada pada *TikTok*, membuat siswa lupa waktu, membuat siswa malas untuk belajar dan mengulur waktu untuk beribadah. Upaya yang dilakukan guru adalah mengarahkan siswa untuk membuat atau menyaksikan konten-konten yang positif dan terdapat nilai islami. Upaya

⁹⁹ Nugroho Eka Prasetio, "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Islami Siswa Kelas IX di MTs Mathla'ul Anwar Jatiuwung Kota Tangerang" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023).

pencegahannya yaitu, dengan mengedukasi kepada setiap siswa tentang penggunaan media sosial termasuk TikTok. Apabila terdapat siswa yang menggunakan TikTok untuk hal negatif akan dipanggil bersama orang tuanya dan akan diberikan sanksi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada rumusan masalah, teori yang digunakan, dan tujuannya. Sedangkan persamaannya yaitu meneliti tentang TikTok dan perilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Wahyu Ningrum dengan judul *Efek Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Usia 12-15 Tahun di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kota Cirebon*.¹⁰⁰ Hasil penelitian ini adalah media sosial TikTok memberikan efek positif dan negatif terhadap perilaku keagamaan remaja melalui konten berupa pemberian nasihat, pemberian keteladanan pada penontonnya untuk membangun perilaku keagamaan remaja walaupun ada sebagian remaja yang menonton konten negatif. Perilaku Keagamaan remaja dikatakan cukup baik berdasarkan penelitian yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan bahwa remaja usia 12-15 tahun di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kota Cirebon tidak melakukan suatu hal yang melampaui batas. Penanggulangan efek media sosial TikTok terhadap perilaku keagamaan remaja ialah dengan menggunakan Tindakan secara preventif yaitu dengan mencegah remaja agar tidak terjun terhadap perilaku menyimpang kemudian jika dengan Tindakan preventif tidak membaik maka dilakukan Tindakan represif

¹⁰⁰ Riska Wahyu Ningrum, "Efek Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Usia 12-15 Tahun di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kota Cirebon" (Skripsi, Cirebon, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, 2022).

sebagai peringatan agar menerapkan perilaku keagamaan dan tidak melakukan perilaku menyimpang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada rumusan masalah, tujuan, dan teori yang digunakan. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai TikTok dan perilaku keagamaan remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Ami Sepia Ananda dengan judul *Dampak Media Sosial TikTok terhadap Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak-Anak TPQ An-Najah di Desa Pelambik*.¹⁰¹ Hasil penelitian ini adalah dampak positif media sosial TikTok terhadap pembentukan perilaku keagamaan anak-anak TPQ An-Najah yaitu mereka memanfaatkan TikTok sebagai tempat mencari informasi islami seperti bacaan doa, ceramah tentang berbakti kepada orang tua, dan shalawat, hal ini dikarenakan peran orang tua dalam mendidik dan memberikan bimbingan terutama dalam menggunakan gadget sehingga mereka dapat menghindari hal-hal yang tidak baik yang ada di TikTok, lalu mengenai dampak negatif media sosial TikTok yang banyak ditampilkan dalam keseharian anak-anak dimulai dari menggunakan bahasa yang tidak sopan, melawan orang tua, melalaikan perintah orang tua dan guru, melalaikan ibadah shalat dan baca al-Qur'an selain itu juga dalam membuat video para anak-anak tidak menggunakan jilbab, ini disebabkan karena tidak adanya pengawasan dari orang tua. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada rumusan masalah, tujuan, dan teori yang digunakan. Sedangkan

¹⁰¹ Ananda, "Dampak Media Sosial TikTok terhadap Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak-Anak TPQ An-Najah di Desa Pelambik."

persamaannya yaitu terletak pada aplikasi yang diteliti yaitu TikTok dan mengenai perilaku keagamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gibran Zumarda Afdhal Dauz dengan judul *Perubahan Perilaku Keagamaan Remaja Pengguna TikTok di Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus*.¹⁰² Hasil penelitian ini adalah remaja Desa Singocandi telah mengalami pergeseran perilaku sosial keagamaan. Adapun bentuk pergeseran perilaku sosial keagamaan yang dimaksud adalah intensitas penggunaan aplikasi TikTok yang memberikan dampak negatif. Temuan kedua bahwa perubahan sosial keagamaan didasari beberapa motif yang mengakibatkan terjadinya pergeseran perilaku keagamaan remaja pengguna TikTok di Desa Singocandi. Motif tersebut diantaranya memunculkan jiwa konsumtif, hilangnya kesadaran waktu dan menurunnya sopan santun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada rumusan masalah dan tujuannya yaitu untuk mengetahui bentuk perilaku remaja sesudah adanya kemajuan teknologi digital dan untuk mengetahui motif perubahan perilaku keagamaan remaja pengguna TikTok. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti perilaku keagamaan remaja dan mengenai aplikasi TikTok.

Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Makrifatul Madhani dan Indah Nur Bella Sari dengan judul *Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta*.¹⁰³ Hasil penelitian ini adalah

¹⁰² Gibran Zumarda Afdhal Dauz, "Perubahan Perilaku Keagamaan Remaja Pengguna TikTok di Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022).

¹⁰³ Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, dan Nurul Ikhsan Shaleh, "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta," At-

meski TikTok memiliki pengaruh negatif karena dilenakan oleh waktu, penundaan pekerjaan, tugas, kemudian rasa malas. Tetapi banyak sekali mahasiswa yang lebih memanfaatkan aplikasi TikTok untuk mencari informasi, mengenai berbagai hal, sehingga adanya pengaruh positif Aplikasi TikTok terhadap perilaku islami mahasiswa dan banyak hal-hal baru yang diketahui dari segi pengetahuan umum, keagamaan sampai pada bisnis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada rumusan masalah, tujuan, dan teori yang digunakan. Sedangkan persamaannya yaitu meneliti mengenai TikTok dan perilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Ervinna Wahyuni dengan judul *Pengaruh Tontonan TikTok terhadap Perilaku Siswa Kelas V di SDN 204 Sompe Kabupaten Wajo*.¹⁰⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tontonan TikTok berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku siswa kelas 5 SDN 204 Sompe Kabupaten Wajo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada jenis penelitian, rumusan masalah dan tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh tontonan TikTok terhadap perilaku siswa. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai TikTok dan perilaku.

Berdasarkan kajian terdahulu tersebut memang sudah banyak yang meneliti tentang TikTok dan perilaku keagamaan, perbedaannya yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran aplikasi TikTok dalam meningkatkan perilaku keagamaan remaja di Desa Panjeng Jenangan

Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam 3, no. 1 (16 Agustus 2021): 627–647, <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art7>.

¹⁰⁴ Ervinna Wahyuni, “Pengaruh Tontonan TikTok terhadap Perilaku Siswa Kelas V di SDN 204 Sompe Kabupaten Wajo” (Skripsi, Makassar, Universitas Bosowa, 2022).

Ponorogo. Selain itu perbedaan yang lainnya juga terletak pada teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu konsep yang akan digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian, dengan adanya kerangka pikir dapat membantu peneliti untuk mencapai tujuan penelitian tersebut.¹⁰⁵ Perkembangan zaman yang begitu pesat selalu diiringi dengan berkembangnya teknologi digital, salah satunya yaitu hadirnya aplikasi TikTok berkonten islami yang memudahkan masyarakat untuk belajar mengenai keagamaan. Seiring berjalannya waktu banyak masyarakat di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo, khususnya para remajanya yang memanfaatkan hadirnya aplikasi TikTok tersebut. Remaja yang awalnya kurang minat dalam kegiatan keagamaan dan hanya bisa belajar keagamaan melalui kiai yang ada di desa secara langsung kini bisa belajar keagamaan melalui aplikasi TikTok yang berkonten islami. Sehingga mempunyai minat yang lebih dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan atau mengubah perilaku keagamaan remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo lebih baik lagi.

Penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman, teori ini mengandung makna bahwa

¹⁰⁵ Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa," *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 5, no. 1 (2017): 148.

sebuah realitas itu dibentuk secara sosial.¹⁰⁶ Realitas sosial ini mulai dijelaskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman dengan memisahkan pemahaman mengenai kenyataan dan pengetahuan. Kenyataan merupakan kualitas yang ada pada realitas-realitas dan diakui mempunyai keberadaan yang tidak dipengaruhi oleh keinginan diri sendiri. Sedangkan pengetahuan diartikan sebagai kejelasan bahwa realitas-realitas itu nyata dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Peter L. Berger dan Thomas Luckman menyatakan bahwa masyarakat dapat menciptakan individu dan individu dapat menciptakan masyarakat.¹⁰⁷ Dalam arah pembentukan pengetahuan ini berlangsung melalui tiga tahap yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.¹⁰⁸

Eksternalisasi merupakan adaptasi diri terhadap lingkup sosio-kultural sebagai produk manusia. Eksternalisasi adalah upaya untuk menyampaikan ekspresi atau gagasannya ke dunia, baik itu aktivitas fisik maupun mental.¹⁰⁹ Objektivasi yaitu hasil dari eksternalisasi aktivitas yang telah dilakukan, baik fisik maupun mental.¹¹⁰ Sedangkan internalisasi berarti memasukkan kembali kegiatan yang sudah di objektivasi sehingga nilai

¹⁰⁶ Berger dan Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (terjemahan Hasan Basari), 175.

¹⁰⁷ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Cetakan ke-9 (Jakarta: Kencana, 2017), 195.

¹⁰⁸ Berger dan Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (terjemahan Hasan Basari), 176.

¹⁰⁹ Asmanidar, "Suluk dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman)," *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 1, no. 1 (Maret 2021): 102.

¹¹⁰ Luky Septian dan Agus Machfudz Fauzi, "Konstruksi Sosial Keagamaan Islam di Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19," *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 6, no. 2 (September 2022): 134.

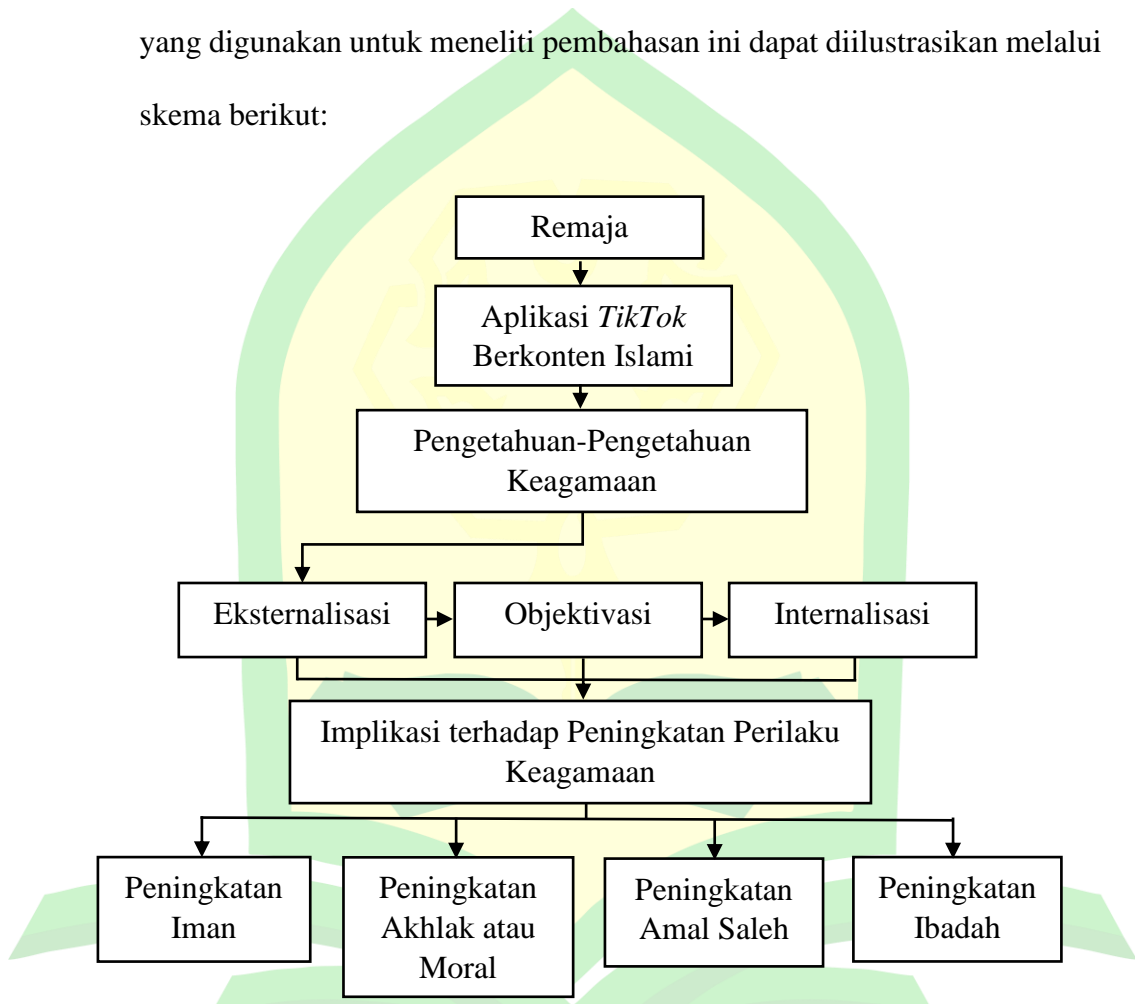
subjektif telah terpengaruh oleh struktur sosial.¹¹¹ Hal itulah yang akan menjadi pengaruh kesadaran diri manusia dan menjadi sebuah kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Ketiga tahap tersebut akan terus berjalan mengikuti para remaja yang terus bergerak, tentunya dalam proses ini akan melibatkan para remaja sebagai subjeknya.

Pada proses eksternalisasi, pengguna aplikasi TikTok yaitu remaja di Desa Panjeng khususnya remaja yang tergabung dalam komunitas Ikatan Pemuda-Pemudi Islam Ngrandu Panjeng (IPPING) ketika melihat konten islami di TikTok akan terjadi pemahaman awal dengan ketertarikannya terhadap konten tersebut. Kemudian akan terjadi sebuah interaksi dengan menyukai, mengomentari, bahkan membagikan ulang konten islami tersebut. Setelah pemahaman awal, remaja-remaja pada komunitas ikatan pemuda-pemudi Islam Ngrandu Panjeng tersebut akan mengamati konten islami tersebut dengan melihat realitas yang ada.

Selanjutnya remaja-remaja tersebut akan melakukan objektivasi terhadap realitas dan pengetahuan-pengetahuan yang telah diketahuinya. Dalam hal ini para remaja tersebut mulai menganalisis, menelaah, kemudian mengonfirmasi, mengklasifikasikan realitas konten islami tersebut benar atau salah. Kemudian setelah memahami lalu menganalisis dan mengkonfirmasi, pada proses internalisasi remaja-remaja tersebut mengimplementasikan dan melaksanakan pengetahuan-pengetahuan yang telah didapatkan dari konten islami di aplikasi TikTok tersebut dalam

¹¹¹ Rizky Widiaputri, "Konstruksi Sosial Konsumen Mengenai Platform Belanja Online Shopee (Pola Konsumsi pada Mahasiswi Milenial Surabaya)," *Journal Unair: Komunitas* 8 (Januari 2019): 5.

kehidupan sehari-harinya sebagai sebuah pengungkapan makna dan menjadikan suatu konsep akan bergeser, hal inilah yang sedang mengonstruksi pengetahuan remaja-remaja tersebut. Adapun kerangka pikir yang digunakan untuk meneliti pembahasan ini dapat diilustrasikan melalui skema berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai untuk mengobservasi suatu objek yang alamiah, dalam hal ini yang bertindak sebagai pengambil sampel sumber data serta instrumen kunci merupakan peneliti itu sendiri.¹¹² Peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti harus mengetahui subjek penelitian secara langsung dan dapat mewawancarai dan mengamati subjek secara langsung sehingga mendapatkan data yang diperlukan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman mengenai konstruksi sosial.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi-informasi tentang kondisi gejala yang ada ketika penelitian sedang berlangsung.¹¹³ Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena dengan jenis penelitian tersebut peneliti mampu mengungkap kondisi yang benar-benar terjadi di lapangan dan menjelaskan keadaan tersebut ke dalam kata-kata untuk mendapatkan kesimpulan.

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 13–15.

¹¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 3.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Panjeng Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dengan alasan karena di lokasi ini ditemukannya remaja berusia 15-22 tahun yang gemar mengakses aplikasi TikTok, di mana para remaja tersebut merupakan informan dengan mempunyai ciri-ciri yang peneliti perlukan. Remaja-remaja tersebut hidup di sekitar lingkungan peneliti yaitu komunitas ikatan pemuda-pemudi Islam Ngrandu Panjeng, sehingga dapat dipastikan bahwa peneliti telah mengetahui mereka dengan baik. Karena itu peneliti mampu mengetahui perkembangan dan pertumbuhan remaja-remaja tersebut secara langsung dan berkeinginan melakukan penelitian secara mendalam terkait peran aplikasi TikTok berkonten islami dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada remaja yang ada di lokasi ini.¹¹⁴

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu sejak tanggal dikeluarkannya surat perizinan penelitian di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo dalam kurun waktu 2 bulan. Waktu 1 bulan digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan Desa Panjeng Jenangan Ponorogo maupun informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yang mengkaji mengenai peran aplikasi TikTok berkonten islami dalam meningkatkan perilaku keagamaan remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo, 1 bulan selanjutnya digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.

¹¹⁴ "Profil Desa Panjeng," diakses 15 April 2024, <https://merc-des.co.id/home/desa/370>.

C. Sumber Data

Sumber data menjelaskan mengenai data yang di dapatkan tersebut berasal dari mana dan mempunyai informasi mengenai tahapan dalam mengambil dan mengolah data yang diperoleh tersebut.¹¹⁵ Adapun sumber data dibagi menjadi dua, antara lain:¹¹⁶

1. Data Primer

Data primer ini merupakan suatu data yang berasal langsung dari narasumber ketika dilaksanakannya wawancara.¹¹⁷ Adapun narasumber pada penelitian ini yaitu orang-orang yang berkaitan dengan tema pembahasan penelitian ini, yaitu remaja yang berusia 15-22 tahun di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo sebanyak 20 partisipan yang tergabung dalam komunitas Ikatan Pemuda-Pemudi Islam Ngrandu Panjeng (IPPING). Berikut datanya:

Tabel 3. 1 Data Responden

NAMA	USIA	NAMA	USIA
Chyndi Emilia Putri	22 Tahun	Rina Setiana	19 Tahun
Sulistya Oktaviona	22 Tahun	Fatimatuzzahra	15 Tahun
Afif Laila Witra	17 Tahun	Hafidz Amirul	21 Tahun
Mellysa	20 Tahun	Nor Hafiza	18 Tahun
Amelia	17 Tahun	Nanda Ayu	22 Tahun
Aditya	19 Tahun	Rizki Pratama	22 Tahun
Sumana	21 Tahun	Ali	19 Tahun
Aminatuz	22 Tahun	Salma	22 Tahun
Rini Setiani	19 Tahun	Najmuddin	20 Tahun
Luisa Firnanda	19 Tahun	Dina Carlina	22 Tahun

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 456.

¹¹⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 137.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sekumpulan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen tertulis seperti buku-buku dan artikel yang relevan dengan topik pembahasan, yaitu peran aplikasi TikTok berkonten islami dan perilaku keagamaan remaja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian mempunyai tujuan utama untuk memperoleh data, sehingga tahapan yang paling strategis dalam penelitian yaitu terletak pada teknik pengumpulan data.¹¹⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Pada pengumpulan data yang pertama, teknik yang digunakan yaitu observasi partisipasi untuk memperoleh data-data yang ada di lapangan. Observasi partisipasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengobservasi secara langsung, sehingga peneliti dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan para informan sehari-hari.¹¹⁹ Oleh karena itu, peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan para informan dalam menjalankan kegiatan kesehariannya, dengan hal ini peneliti akan mampu mengamati dan mendapatkan data yang dibutuhkan dengan jelas. Dalam hal ini peneliti akan meneliti wilayah yang digunakan untuk

¹¹⁸ Herdayati dan Syahrial, "Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian," *UIN Raden Fatah Palembang* 7, no. 1 (Oktober 2019): 3.

¹¹⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), 140.

penelitian meliputi letak geografisnya, keadaan lingkungan masyarakat di Desa Panjeng Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo khususnya mengenai remaja yang ada di desa tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi atau interaksi antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dengan tanya jawab mengenai topik pembahasan tertentu. Wawancara dapat dilakukan dengan bertatap muka secara langsung maupun tidak bertatap muka, misalnya melalui pesan atau telepon.¹²⁰ Adapun dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada remaja yang berusia 15-22 tahun yang berada di Desa Panjeng Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti melalui dokumen-dokumen atau mengambil foto-foto kegiatan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang belum bisa ditemukan melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang diperlukan yaitu berupa profil dan sejarah Desa Panjeng Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses pengumpulan dan perancangan data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, kuesioner dan

¹²⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Yogyakarta: Pilar Media, 2014), 124–125.

dokumentasi dalam bentuk rekaman audio maupun tulisan yang diidentifikasi dengan cara memilih data-data yang penting, kemudian dapat ditarik kesimpulan sehingga akan mudah dipahami dan dapat dipublikasikan ke orang lain.¹²¹

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari teori Miles dan Huberman, terdapat tiga tahap yang harus dilakukan untuk menganalisis data, yaitu:¹²²

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu kegiatan meringkas, memilih hal-hal pokok, mencari pola atau tema, menghilangkan hal-hal yang tidak diperlukan dan lebih fokus pada hal-hal penting.¹²³ Setelah data direduksi, maka akan tergambar lebih jelas dan akan lebih mudah dalam mengumpulkan data.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahapan selanjutnya setelah mereduksi data. Informasi-informasi yang tersusun akan digabungkan atau dikumpulkan dalam penyajian data ini, sehingga data-data akan terorganisasikan dan pola hubungannya akan tersusun. Tahapan penyajian data dilakukan supaya hasil penelitian mudah dipahami oleh pembaca.

3. Penarikan kesimpulan

¹²¹ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 38.

¹²² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), 12–14.

¹²³ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 44.

Tahap selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Dengan adanya penarikan kesimpulan ini, akan diketahui hasil dari jawaban fokus penelitian yang didasarkan pada hasil analisis data. Kesimpulan dapat berubah ketika di lapangan tidak ditemukan bukti-bukti valid yang mendukung untuk mengumpulkan data berikutnya.¹²⁴ Tetapi jika sejak tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang kuat ketika peneliti mengumpulkan data-data dengan terjun ke lapangan, maka kesimpulan tersebut sudah kredibel. Dalam penelitian kualitatif rumusan masalah dapat berkembang ketika meneliti di lapangan, karena rumusan masalah tersebut masih bersifat sementara. Jadi rumusan masalah yang telah dibuat sejak awal, terdapat dua kemungkinan yaitu dapat dijawab dengan kesimpulan atau tidak dapat terjawab dengan kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Apabila data pada penelitian kualitatif tidak ada perbedaan antara laporan dari peneliti dengan realitas objek yang diteliti, maka data dapat dianggap valid.¹²⁵ Adapun dalam mengecek keabsahan data peneliti menggunakan metode-metode uji kredibilitas sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh keikutsertaan peneliti, hal ini tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat namun membutuhkan perpanjangan keikutsertaan di latar penelitian. Karena itu berarti

¹²⁴ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 68.

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 268.

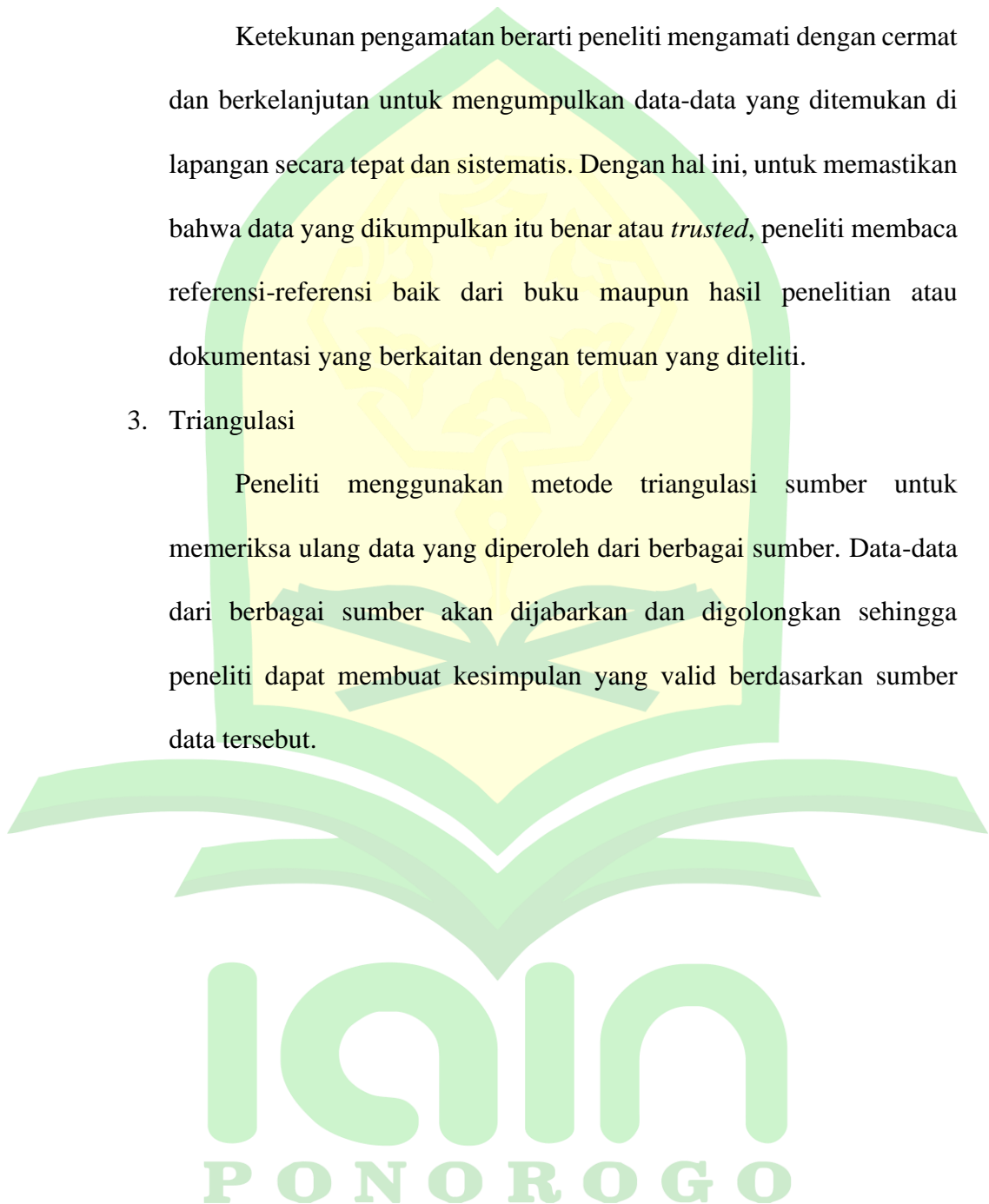
peneliti berada di lapangan penelitian sampai tercapainya data-data yang jenuh.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti peneliti mengamati dengan cermat dan berkelanjutan untuk mengumpulkan data-data yang ditemukan di lapangan secara tepat dan sistematis. Dengan hal ini, untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan itu benar atau *trusted*, peneliti membaca referensi-referensi baik dari buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber untuk memeriksa ulang data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data-data dari berbagai sumber akan dijabarkan dan digolongkan sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang valid berdasarkan sumber data tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil dan Sejarah Desa Panjeng Jenangan Ponorogo

Desa Panjeng merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.¹²⁶ Sebelum adanya Desa Panjeng, pada zaman dahulu masih banyak pohon besar dan lebat yang menempati wilayah tersebut tanpa adanya seorang penghuni. Seiring berjalannya waktu ada salah satu tokoh bernama Panji Nerang Kusumo yang pertama kali menebangi pohon besar dan lebat tersebut, kemudian datanglah seorang tokoh yang meneruskan untuk menempati wilayah tersebut yaitu Mangunsari. Selama hidupnya Mangunsari tidak mempunyai anak, tidak lama kemudian beliau mempunyai anak angkat yang bernama Kertoyudho. Kertoyudho merupakan salah satu prajurit dari Pangeran Diponegoro, beliau melarikan diri karena tertangkap oleh pasukan Belanda. Mangunsari selalu mendidik dan mengamankan anak angkatnya yaitu Kertoyudho. Pada suatu hari Kertoyudho menikah dengan seorang putri dari Karang Lo Kidul dan kemudian dikaruniai anak yang diberi nama Kromo Dono.¹²⁷ Ketika Kromo Dono sudah memasuki usia yang cukup kemudian dipilih untuk menjadi kepala desa pertama kalinya atau yang biasa disebut dengan lurah. Desa yang dipimpin oleh Kromo Dono tersebut dinamakan Desa Panjeng, karena

¹²⁶ “Profil Desa Panjeng”, diakses 26 April 2024, <https://merc-des.co.id/home/desa/370>.

¹²⁷ Bapak Arif Zuniarto (Kepala Desa Panjeng), *Hasil Wawancara*, 27 Februari 2024.

diambil dari nama Panji Nerang Kusumo yang merupakan panji pertama yang mendirikan wilayah tersebut dan dapat dimaknai dengan Papan Ngajeng.¹²⁸

Pada saat ini Desa Panjeng dipimpin oleh kepala desa yaitu Bapak Arif Zuniarto, yang memiliki jumlah luas tanah 345,60 Ha. Desa Panjeng terdapat 4 dusun, yaitu Dusun Ngrandu, Dusun Krajan, Dusun Tangar, dan Dusun Ngembes. Rukun Tetangga atau RT di Desa Panjeng ada 14 RT dengan 6 Rukun Warga atau RW. Dusun Ngrandu mempunyai 4 RT dan 2 RW, Dusun Krajan dengan 3 RT dan 1 RW, Dusun Tangar yang mempunyai 4 RT dan 2 RW, serta Dusun Ngembes dengan 3 RT dan 1 RW.¹²⁹ Desa Panjeng juga tidak jauh dengan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Jenangan, desa-desa yang berbatasan langsung dengan Desa Panjeng yaitu:¹³⁰

- a. Sebelah Timur: Desa Jenangan dan Desa Sraten.
- b. Sebelah Barat: Desa Pintu.
- c. Sebelah Selatan: Desa Jimbe.
- d. Sebelah Utara: Desa Sedah.

Tabel 4. 1 Daftar Kepala Desa Panjeng Jenangan Ponorogo

No.	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Kromo Dono	1879 - 1919	Kepala desa pertama
2	Kromo Wiryo	1919 - 1939	Kepala desa kedua
3	Jupri	1939 - 1976	Kepala desa ketiga
4	Kasan Harjo	1976 - 1978	Kepala desa keempat

¹²⁸ Bapak Arif Zuniarto (Kepala Desa Panjeng), *Hasil Wawancara*, 27 Februari 2024.

¹²⁹ Bapak Arif Zuniarto (Kepala Desa Panjeng), *Hasil Wawancara*, 27 Februari 2024.

¹³⁰ "Profil Desa Panjeng," diakses 15 April 2024, <https://merc-des.co.id/home/desa/37>.

No.	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
5	Samudi Nur	1978 - 1981	Kepala desa kelima
6	H. Wafiq Ichwan	1981 - 1991	Kepala desa keenam
7	Sumidjati	1991 - 1999	Kepala desa ketujuh
8	M. Sumiran	1999 - 2006	Kepala desa kedelapan
9	Didik Kuncoro	2006 - 2019	Kepala desa kesembilan
10	Arif Zuniarto	2019 - sekarang	Kepala desa kesepuluh

Sumber: Profil Desa Panjeng

Di samping itu Desa Panjeng Jenangan Ponorogo juga mempunyai lembaga pendidikan yang cukup lengkap di setiap jenjangnya. Ada satu lembaga di jenjang *play group* yaitu Kelompok Bermain *Moslem Kiddies* Panjeng, dua lembaga di jenjang taman kanak-kanak yaitu RA Muslimat NU 003 Panjeng I dan RA Muslimat NU 003 Panjeng II, dua lembaga di jenjang dasar yaitu SDN Panjeng dan MI Ma'arif Panjeng, satu lembaga di jenjang menengah pertama yaitu MTs Yayasan Pendidikan Islam Panjeng dan satu lembaga di jenjang menengah atas yaitu MA Yayasan Pendidikan Islam Panjeng. Selain itu juga ada dua lembaga madrasah diniyah dan dua pondok pesantren.¹³¹

2. Jumlah Penduduk Desa Panjeng Jenangan Ponorogo

Penduduk di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo terbilang cukup banyak, jumlah penduduk berdasarkan golongan umur dapat dilihat dalam tabel berikut:¹³²

24. ¹³¹ Kecamatan Jenangan dalam Angka (Ponorogo: BPS Kabupaten Ponorogo, 2023), 19–

¹³² Kecamatan Jenangan dalam Angka, 13.

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Desa Panjeng berdasarkan Golongan Usia dan Jenis Kelamin

Golongan Usia	Jumlah Penduduk		Jumlah
	L	P	
0-12 Bulan	20	16	36
1-4 Tahun	23	25	48
5-6 Tahun	42	35	77
7-12 Tahun	47	49	96
13-15 Tahun	40	42	82
16-18 Tahun	65	74	139
19-25 Tahun	164	108	272
26-35 Tahun	137	145	282
36-45 Tahun	153	154	307
46-50 Tahun	151	172	323
51-60 Tahun	175	196	371
Jumlah	1017	1016	2033

Dari banyaknya penduduk di Desa Panjeng tersebut semuanya menganut agama Islam dengan mempunyai sarana ibadah yaitu 3 masjid dan 6 mushola. Sedangkan mayoritas pekerjaan penduduk Desa Panjeng yaitu petani. Namun ada juga yang bergerak di bidang usaha, pegawai, dan peternak. Banyaknya penduduk yang bekerja sebagai petani disebabkan karena pengairan yang cukup mudah dan didukung dengan tanahnya yang subur, sehingga mampu menghasilkan panen yang cukup menguntungkan.¹³³

Kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Penduduk desa yang mempunyai tingkat pendidikan

¹³³ Bapak Arif Zuniarto (Kepala Desa Panjeng), *Hasil Wawancara*, 27 Februari 2024.

cukup tinggi, maka akan memperlancar proses pembangunan desa. Jika dilihat dari tingkat pendidikan penduduk Desa Panjeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Belum/Tidak Sekolah	288
2	Tamat SD/Sederajat	796
3	Tamat SMP/Sederajat	470
4	Tamat SMA/Sederajat	383
5	Perguruan Tinggi	96
Jumlah		2033

Sumber: Profil Desa Panjeng

Desa Panjeng Jenangan Ponorogo merupakan salah satu desa yang tingkat kesejahteraannya dapat dikatakan sejahtera, walaupun masih ada penduduk yang kurang mampu tetapi mereka masih dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Selain itu di Desa Panjeng juga ada beberapa kegiatan organisasi masyarakat yaitu remaja masjid, karang taruna, ikatan pemuda-pemudi islam, nahdlatul ulama, jamiyah tahlil dan yasin, posyandu, PKK Dharma Wanita, dan kelompok arisan.¹³⁴ Kegiatan-kegiatan organisasi masyarakat tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk media penyampaian informasi dalam proses pembangunan desa pada masyarakat.

¹³⁴ Bapak Arif Zuniarto (Kepala Desa Panjeng), *Hasil Wawancara*, 27 Februari 2024.

3. Kondisi Keagamaan di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo

Masyarakat Desa Panjeng Jenangan Ponorogo yang berjumlah 2033 penduduk semua meyakini agama Islam untuk dijadikan dasar keyakinan dalam melaksanakan kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun di dalam agama Islam ada beberapa aliran yang diikuti oleh sekelompok masyarakat di Desa Panjeng, yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.¹³⁵ Kedua aliran tersebut sama-sama menjadikan al-Qur'an sebagai landasan utama dalam menjalankan kehidupan kesehariannya. Namun dari semua penduduk di Desa Panjeng mayoritas merupakan jamaah dari Nahdlatul Ulama (NU) dan 10% diantaranya merupakan dari Muhammadiyah.

Adanya perbedaan aliran pada masyarakat Desa Panjeng tidak mempengaruhi kerukunan yang telah terjalin. Hubungan antar keduanya terjalin dengan baik. Sifat gotong royong juga terlihat jelas dalam kesehariannya, mereka bekerja sama ketika ada kegiatan-kegiatan di desa seperti gotong royong bersih desa ataupun yang lainnya. Hal ini juga dapat dibuktikan ketika salah satu kelompok aliran sedang melaksanakan tradisi keagamaan misalnya seperti yasinan dan tahlilan, mereka saling menghargai tradisi tersebut. Adanya hal di atas menandakan bahwa masyarakat muslim di Desa Panjeng menjalankan kehidupan keagamaan dengan normal. Sehingga proses sosialisasi dan interaksi antar masyarakat berlangsung secara harmonis.

¹³⁵ Bapak Arif Zuniarto (Kepala Desa Panjeng), *Hasil Wawancara*, 27 Februari 2024 .

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Penayangan TikTok Berkonten Islami dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo

Perilaku keagamaan adalah tingkah laku atau perbuatan seseorang berdasarkan syariat-syariat agama.¹³⁶ Perilaku agama tersebut timbul karena disebabkan adanya hal-hal yang mempengaruhinya, hal ini merupakan gabungan dari berbagai faktor yaitu faktor psikologis, fitrah, unsur asli, lingkungan biologis ataupun karena arahan dari Tuhan.¹³⁷ Pada masa remaja inilah seseorang berusaha membentuk perilaku keagamaannya dengan mencari dan memahami dirinya sendiri untuk mengenali perilaku yang dimilikinya.

Ketika remaja tersebut berusaha mengenali dirinya, sudah pasti juga akan dipengaruhi oleh hal-hal yang ada di sekitarnya.¹³⁸ Salah satu yang mempengaruhi yaitu adanya aplikasi TikTok yang merupakan salah satu media sosial yang disukai khalayak umum, khususnya remaja saat ini. Bahkan mempunyai aplikasi TikTok bisa dianggap wajib oleh remaja masa kini.¹³⁹ Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh remaja-remaja di Desa Panjeng yang tergabung dalam komunitas Ikatan Pemuda-Pemudi Islam Ngrandu Panjeng (IPPING).

¹³⁶ Yanuar Falih Assidiq dan Zakiyah, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes," *Alhamra: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 98–110.

¹³⁷ "Ketika Abnormal Beragama ~ Garasi Keabadian," diakses 02 Maret 2024 <https://garasikeabadian.blogspot.com/2013/03/ketika-abnormal-beragama.html>.

¹³⁸ Zainal Arifin, "Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar," *Sabilarrasyad* 2, no. 1 (2017): 60.

¹³⁹ Muhammad Hafidh, Silviana, dan Sugandi, "Penggunaan Aplikasi TikTok sebagai Wadah Aktualisasi Diri Remaja Kota Balikpapan," *eJournal Ilmu Komunikasi* 11, no. 1 (2023): 25–34.

a. Awal mula mempunyai aplikasi TikTok

Remaja-remaja di Desa Panjeng mempunyai alasan-alasan khusus untuk mempunyai aplikasi TikTok. Sebagaimana penuturan informan yang bernama Chyndi Emilia Putri remaja dalam komunitas Ikatan Pemuda-Pemudi Islam Ngrandu Panjeng mengatakan bahwa:

“Saya mempunyai aplikasi TikTok itu karena belakangan ini lagi *viral-viralnya* jadi pastinya semua orang khususnya anak-anak remaja termasuk saya ingin punya aplikasi TikTok, dan konten-konten yang di upload di TikTok itu dengan durasi yang singkat tapi cukup jelas apa isinya. Selain itu aplikasi TikTok juga bebas iklan, dalam satu video yang sedang kita tonton itu tidak ada iklannya. Kemudian videonya itu singkat, jadi apa yang disampaikan itu bisa langsung *to the point* dan tidak banyak kata-kata pengantar di awalnya seperti di media lain”.¹⁴⁰

Sulistya Oktaviona menambahkan:

“Hal yang membuat saya tertarik menggunakan aplikasi TikTok itu ya karena untuk hiburan dikala capek mengerjakan tugas ataupun lainnya, selain itu saya juga memanfaatkan aplikasi TikTok untuk mendapatkan ilmu-ilmu keagamaan dengan mudah melalui konten-konten islami seperti dakwah-dakwah ataupun kutipan-kutipan ayat al-Qur’an beserta maknanya yang dibuat oleh para *content creator*”.¹⁴¹

Berdasarkan pernyataan informan di atas Chyndi Emilia Putri dan Sulistya Oktaviona selaku remaja komunitas ikatan pemuda-pemudi Islam Ngrandu Panjeng, mengaku bahwa awal mula tertarik dengan aplikasi TikTok sejak waktu covid-19.

¹⁴⁰ Chyndi Emilia Putri, *Hasil Wawancara*, 29 Februari 2024.

¹⁴¹ Sulistya Oktaviona, *Hasil Wawancara*, 29 Februari 2024.

Mereka menggunakan TikTok sebagai hiburan ketika merasa lelah dan konten-konten yang ada di TikTok itu langsung pada topik pembahasannya serta tidak ada iklan yang mengganggu. Selain itu mereka juga tertarik dengan aplikasi TikTok karena dapat memperoleh ilmu-ilmu keagamaan seperti dakwah atau makna-makna dari suatu ayat al-Qur'an melalui konten yang dibuat di aplikasi TikTok.

Pada saat ini hampir semua remaja mempunyai aplikasi TikTok, hal ini dikarenakan konten-konten yang ada di dalam TikTok tersebut sangat beragam sehingga dapat menarik perhatian khalayak umum khususnya para remaja. Sehingga dengan banyaknya konten yang beragam di aplikasi TikTok dijadikan para remaja sebagai penghibur dirinya. Pernyataan ini didukung hasil wawancara yang diungkapkan informan Afif Laila Witra remaja dalam komunitas Ikatan Pemuda-Pemudi Islam Ngrandu Panjeng, mengatakan bahwa:

“Sejak tahun 2020 saya sudah mempunyai TikTok dan menurut saya memang TikTok itu sekarang lagi tren-trennya, bisa dikatakan kalau anak remaja tidak punya TikTok itu mungkin sudah ketinggalan zaman. Saya sendiri tertarik menggunakan aplikasi TikTok karena di TikTok itu ada beragam konten yang sesuai dengan minat saya, misalnya mulai dari komedi dan tutorial-tutorial, selain itu juga ada konten-konten dakwah keagamaan dari berbagai dai dan penceramah yang pada awalnya sebelum ada TikTok saya hanya memperoleh ilmu keagamaan dari kiai di lingkungan

sekitar saja. Melalui TikTok itu saya juga bisa melihat kreativitas seseorang melalui konten yang dibuatnya”.¹⁴²

Sama halnya dengan ungkapan informan Mellysa, ia mengatakan:

“Iya saya mempunyai TikTok kurang lebih sudah 4-5 tahun dan sampai sekarang masih punya, karena di TikTok itu Ada sangat banyak konten yang bermacam-macam, terus kebanyakan durasinya nggak lama, tidak terjeda dengan iklan juga jadi enak dilihat dan tidak gampang bosan”.¹⁴³

Sumana selaku remaja dalam komunitas Ikatan Pemuda-Pemudi Islam Ngrandu Panjeng menambahkan:

“Saya sudah cukup lama mempunyai aplikasi TikTok. Menurut saya aplikasi TikTok adalah salah satu aplikasi penghibur yang menyenangkan dan selain untuk hiburan aplikasi ini juga banyak sekali manfaatnya di era digital sekarang ini, bahkan saya dapat menambah wawasan hanya dari sebuah aplikasi ini”.¹⁴⁴

Berdasarkan pernyataan beberapa informan di atas, mereka mengaku bahwa beragamnya konten di TikTok mulai dari komedi, tutorial-tutorial sampai konten islami dakwah keagamaan juga menjadi alasan para remaja di Desa Panjeng menggunakan aplikasi TikTok. Melalui TikTok yang pada awalnya hanya mendengarkan dakwah-dakwah dari kiai secara langsung, kini bisa mendengarkan dan memperoleh ilmu keagamaan melalui berbagai dai dan penceramah pada video konten-konten yang ada di TikTok. Konten yang ada di TikTok juga tidak membuat para penggunanya cepat

¹⁴² Afif Laila Witra, *Hasil Wawancara*, 3 Maret 2024.

¹⁴³ Mellysa, *Hasil Wawancara*, 3 Maret 2024.

¹⁴⁴ Sumana, *Hasil Wawancara*, 12 Maret 2024.

bosan, hal ini karena durasinya yang singkat serta dapat dijadikan sebagai hiburan.

b. Durasi penggunaan aplikasi TikTok

Intensitas penggunaan TikTok di usia remaja sangatlah tinggi, dapat dikatakan bahwa dalam setiap hari mereka selalu menggunakan aplikasi TikTok. Selain untuk mencari hiburan dalam kesehariannya remaja-remaja tersebut juga memanfaatkan TikTok sebagai media belajar melalui konten-konten positif seperti konten islami dari para dai dan penceramah keagamaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan Fatimatuzzahra Ramadhani sebagai berikut:

“Mungkin cukup bisa dikatakan sering ya, karena ketika ada waktu istirahat di rumah ataupun di sekolah saya sering mengakses TikTok, dalam satu hari itu bisa sampai 4 atau 5 kali penggunaan, kalau dijumlahkan mungkin bisa 1-2 jam. Saya juga sudah menggunakan aplikasi TikTok ini sejak tahun 2020. Tetapi selain untuk hiburan, supaya TikTok itu bermanfaat untuk kehidupan saya, jadi juga saya gunakan untuk mengakses konten-konten positif seperti kisah-kisah seseorang yang dapat kita petik hikmahnya sebagai pembelajaran, dan ada juga kalimat-kalimat motivasi yang dapat menjadikan diri kita untuk lebih baik lagi”.¹⁴⁵

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara informan Nanda Ayu yang menyatakan bahwa:

“Tidak pasti ya, tergantung waktu luang saya. Tapi kalau dijumlahkan mungkin dalam sehari ada 4 jam an, dan itu saya juga menggunakan TikTok itu untuk melihat konten-konten yang positif seperti nasehat atau saran-saran keagamaan dari

¹⁴⁵ Fatimatuzzahra Ramadhani, *Hasil Wawancara*, 11 Maret 2024.

para pendakwah. Kurang lebih sudah 2 tahunan saya mempunyai aplikasi TikTok”.¹⁴⁶

Ali salah satu remaja dalam komunitas Ikatan Pemuda-Pemudi Islam Ngrandu Panjeng menambahkan:

“Saya menggunakan TikTok sudah lumayan lama, kurang lebih 4 tahun. Dalam satu hari itu saya sering mengakses TikTok untuk mencari ilmu mengenai keagamaan melalui konten yang dibuat oleh *content creator* sekitar 3 sampai 4 jam dan itu hanya saat ada waktu luang saja”.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata para remaja telah menggunakan aplikasi TikTok lebih dari 3 tahun dan dalam satu hari dapat mengakses TikTok sampai dengan 4 jam lebih pada waktu istirahatnya.

c. Jenis konten islami (informasi keagamaan) yang ditonton

Semua responden yang diwawancarai menjelaskan bahwa selain menggunakan TikTok untuk hiburan, TikTok juga dimanfaatkan sebagai media belajar atau edukasi melalui konten-konten positif yang ada di beranda TikTok, khususnya yaitu konten yang membahas mengenai dakwah-dakwah keagamaan. Jadi aplikasi TikTok juga dapat digunakan untuk memperoleh informasi-informasi keagamaan melalui konten islami yang dibuat oleh *content creator*. Pernyataan ini seperti yang disampaikan oleh informan Amelia, berikut pernyataannya:

¹⁴⁶ Nanda Ayu, *Hasil Wawancara*, 8 Maret 2024.

¹⁴⁷ Ali, *Hasil Wawancara*, 6 Maret 2024.

“Pastinya salah satunya di TikTok itu saya memperoleh informasi-informasi keagamaan melalui video-video dari tokoh-tokoh agama ataupun orang-orang yang mempunyai pengetahuan agama luas, dan ada yang membagikannya melalui konten dalam bentuk video di aplikasi TikTok. dan untuk informasi keagamaan itu cukup bervariasi ya, ada tips-tips keagamaan seperti saran ataupun nasihat cara melakukan ibadah, membaca al-Qur’an, doa-doa atau ayat-ayat al-Qur’an yang dapat dijadikan inspirasi atau pengingat, dan masih banyak lagi lainnya”.¹⁴⁸

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh informan Aditya, sebagai berikut:

“Iya biasanya informasi keagamaan yang saya dapatkan melalui konten di TikTok seperti ceramah-ceramah, kutipan-kutipan dari ayat al-Qur’an maupun hadis, macam-macam amalan, dan masih banyak lagi. Hal-hal seperti inilah yang dapat membuat pengetahuan keagamaan saya semakin meningkat”.¹⁴⁹

Hal senada juga disampaikan oleh informan Aminatuz, ketika ditanya informasi keagamaan yang didapatkan melalui aplikasi TikTok, ia menjawab:

“Saya sering mendapatkan informasi keagamaan di TikTok itu ya video yang berisi doa-doa harian, amalan-amalan yang dianjurkan di Islam, serta pesan-pesan dan nasihat keagamaan. Selain itu saya juga sering melihat konten islami cerita-cerita inspiratif yang sangat edukatif”.¹⁵⁰

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh informan Amelia, Aditya, dan Aminatuz di atas berarti di dalam aplikasi TikTok banyak konten-konten yang menyebarkan informasi keagamaan melalui video dari dakwah tokoh-tokoh agama, seperti

¹⁴⁸ Amelia, *Hasil Wawancara*, 6 Maret 2024.

¹⁴⁹ Aditya, *Hasil Wawancara*, 11 Maret 2024.

¹⁵⁰ Aminatuz, *Hasil Wawancara*, 8 Maret 2024.

cara melaksanakan ibadah yang benar, macam-macam amalan yang dapat diterapkan, doa-doa harian serta cerita-cerita inspiratif.

d. Respon terhadap informasi keagamaan yang didapatkan

Informasi-informasi keagamaan yang didapatkan melalui konten islami di TikTok tersebut tidak sepenuhnya langsung diterima, tetapi harus dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Rini Setiani sebagai berikut:

“Tidak, sebisa mungkin akan saya pastikan dulu sumber informasi tersebut siapa yang menyampaikan, kemudian dapat dipercaya atau tidak. Jika memungkinkan juga akan saya cari sumber yang lebih kredibel mengenai informasi keagamaan yang sedang dibahas tersebut”.¹⁵¹

Sama halnya dengan pernyataan informan Hafidz Amirul, ia mengungkapkan bahwa:

“Tidak ya, karena dalam melihat informasi keagamaan dalam konten islami di TikTok itu saya tidak mengutamakan pemahaman saya sendiri, tetapi akan saya pastikan terlebih dahulu dengan pemahaman umum masyarakat Islam yang dapat dipertanggungjawabkan pada al-Qur’an dan juga Hadits”.¹⁵²

Selain pernyataan di atas juga ada pernyataan dari Chyndi Emilia Putri, berikut pernyataannya:

“Kalau menurut saya, ketika saya menerima informasi keagamaan pada konten islami TikTok itu saya *cross check* dulu kebenarannya, soalnya akhir-akhir ini kan banyak banget to berita *hoax* yang dibungkus dengan keagamaan. Jadi saya *cross check* dulu kebenarannya apakah sesuai dengan kaidah Islam, melanggar atau tidak. Saya juga mencari referensi hal yang sama, maksudnya pembahasan

¹⁵¹ Rini Setiani, *Hasil Wawancara*, 7 Maret 2024.

¹⁵² Hafidz Amirul, *Hasil Wawancara*, 12 Maret 2024.

yang sama itu pada dai-dai yang mungkin mereka itu sudah terjun lama ke dunia dakwah. Misalnya tentang puasa Ramadhan atau mengganti puasa Ramadhan, semisal saya mendapatkan informasi baru itu saya cek dulu, semisal menurut dai ini bagaimana, dai itu bagaimana, yang beliau itu benar-benar berkecimpung di dunia dakwah. Selain itu juga saya *cross check* ini ada hadis sahihnya atau tidak, saya *browsing* fatwa-fatwa MUI, terus hasil pendapat-pendapat para ulama atau ijma'. Nah hasil-hasil seperti itu saya *cross check* terlebih dulu, semisal informasi tersebut benar ya Alhamdulillah, bisa saya terapkan di kehidupan saya maupun saya *share* ke orang lain terdekat saya".¹⁵³

Dari ketiga jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi keagamaan yang didapatkan melalui konten islami di aplikasi TikTok tidak langsung diterima begitu saja. Tetapi mereka akan memastikan terlebih dahulu dari mana sumber informasi keagamaan tersebut, dapat dipertanggungjawabkan pada al-Qur'an dan Hadis atau tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari referensi-referensi lainnya dari beberapa pendapat dai yang mempunyai tema pembahasan sama. Jika informasi yang didapatkan tersebut benar dan sesuai dengan sumber hukum Islam yang ada, para remaja tersebut dapat menerapkan informasi keagamaan yang didapatkan dalam kehidupan sehari-harinya.

e. Respon terhadap konten islami yang menarik

Di dalam aplikasi TikTok ada banyak sekali fitur-fitur yang dapat digunakan oleh penggunanya. Misalnya seperti fitur *like*, kolom komentar, posting ulang, kolom *bookmarks* atau favorit dan

¹⁵³ Chyndi Emilia Putri, *Hasil Wawancara*, 29 Februari 2024.

masih banyak lagi lainnya. Fitur-fitur tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengguna TikTok ketika ia tertarik dengan konten yang dilihatnya. Salah satu remaja dalam komunitas Ikatan Pemuda-Pemudi Islam Ngrandu Panjeng yaitu Luisa Firnanda, ia menyampaikan bahwa:

“Kalau saya menemukan konten islami di TikTok dan pembahasannya itu sesuai dengan keadaan saya, maka ya akan saya *like*. Kalau nggak gitu saya akan *download* konten tersebut dan akan saya bagikan ke media sosial lainnya. Karena dengan ini akan semakin tersebar luas konten islami yang mempunyai manfaat bagi kehidupan tersebut”.¹⁵⁴

Remaja dalam komunitas Ikatan Pemuda-Pemudi Islam Ngrandu Panjeng yang lain bernama Fatimatuzzahra Ramadhani, menyampaikan bahwa:

“Kan di TikTok itu ada beberapa fitur untuk saling berinteraksi, jadi ketika saya menemukan konten islami yang sesuai dengan keadaan saya biasanya akan saya posting ulang dan akan saya simpan. Kemudian konten-konten yang saya simpan itu bisa saya lihat lagi sebagai suatu hal untuk pengingat”.¹⁵⁵

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Afif Laila sebagai berikut:

“Ketika ada sebuah konten islami yang sesuai dengan keadaan saya, ya karena di TikTok itu ada berbagai fitur untuk berinteraksi, jadi saya memanfaatkannya dengan cara menyukai postingan konten itu dan memberikan komentar yang positif. Namun, saya lebih sering lagi untuk membagikan ulang konten tersebut”.¹⁵⁶

¹⁵⁴ Luisa Firnanda, *Hasil Wawancara*, 11 Maret 2024.

¹⁵⁵ Fatimatuzzahra Ramadhani, *Hasil Wawancara*, 11 Maret 2024.

¹⁵⁶ Afif Laila Witra, *Hasil Wawancara*, 3 Maret 2024.

Dari apa yang disampaikan oleh informan di atas dapat diketahui bahwa ketika para remaja tersebut tertarik dengan konten islami yang ada di aplikasi TikTok atau pembahasan yang ada di konten islami sesuai dengan keadaannya, mereka memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi TikTok dengan menyukainya, meninggalkan komentar-komentar positif, menyimpannya di fitur favorit, dan juga membagikan atau memosting ulang konten islami tersebut. Dalam konten islami yang ada di TikTok diantaranya terdapat pembahasan mengenai makna-makna ayat al-Qur'an, cara membaca al-Qur'an maupun beribadah yang benar, serta dakwah-dakwah keagamaan dari berbagai penceramah.

f. Dai yang ditonton

Remaja yang tergabung dalam komunitas Ikatan Pemuda-Pemudi Islam Ngrandu Panjeng menyukai pendakwah atau penceramah yang beragam. Dalam hal ini diungkapkan oleh informan Rina Setiana:

“Saya lebih suka dengan konten islami atau dakwah dari Ustadz Hanan Attaki. Beliau sering membahas persoalan percintaan karena kebanyakan *audiens* dari Ustadz Hanan Attaki itu anak-anak muda yang masih membutuhkan pembahasan tersebut, selain itu juga membahas persoalan tawakal”.¹⁵⁷

Ali menambahkan:

“Ada banyak sekali, tetapi saya lebih sering dan suka dengan konten islami yang berisi dakwah dari Habib Husein Ja'far.

¹⁵⁷ Rina Setiana, *Hasil Wawancara*, 11 Maret 2024.

Karena beliau sering mengarahkan supaya kita sebagai anak muda tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang dilarang oleh agama dan mengajari cara toleransi kepada orang yang berbeda agama”.¹⁵⁸

Hal senada juga disampaikan oleh informan Rizki Pratama, ketika ditanya mengenai konten islami yang sering dilihat, ia menjawab:

“Saya lebih suka dan sering melihat konten islami dan dakwah-dakwah dari Gus Iqdam dan Ustadz Felix Siauw dengan pembahasan yang bermacam-macam dan tentunya sangat bermanfaat. Seperti mengenai pernikahan, bahayanya pacaran sebelum menikah, serta adab dan doa-doa”.¹⁵⁹

Selain pernyataan di atas juga ada pernyataan dari informan Najmuddin mengenai konten islami yang sering dilihat di aplikasi TikTok, berikut pernyataannya:

“Kaitannya dengan konten islami, yang mungkin sering saya lihat di TikTok adalah ceramah dari Ustadz Khalid Basalamah dan Ustadz Adi Hidayat, sedangkan untuk shalawatan biasanya dari grub shalawat Az-zahir. Kalau untuk dakwah dari Ustadz Adi Hidayat biasanya membahas tentang peningkatan kualitas dalam beribadah serta tata caranya yang baik”.¹⁶⁰

Dalam hal ini diungkapkan oleh informan Chyndi Emilia Putri sebagai remaja dalam komunitas Ikatan Pemuda-Pemudi Islam Ngrandu Panjang:

“Kalau konten islami saya sangat suka dengan dakwah-dakwahnya Gus Iqdam, karena dakwah beliau itu menurut saya sangat ringan terus juga sesuai dengan kondisi dan kebutuhan orang-orang saat ini terutama para remaja yang perilaku keagamaannya masih terpengaruhi dengan hal-hal

¹⁵⁸ Ali, *Hasil Wawancara*, 6 Maret 2024.

¹⁵⁹ Rizki Pratama, *Hasil Wawancara*, 9 Maret 2024.

¹⁶⁰ Najmuddin, *Hasil Wawancara*, 9 Maret 2024.

luar yang kurang baik. Selain itu dakwah beliau itu juga bisa membuat orang yang awalnya sering maksiat berubah menjadi taubat. Selanjutnya saya juga suka melihat konten islami shalawatannya Habib Bidin, shalawat beliau itu sesuai dengan pakemnya shalawatan, karena pada zaman sekarang ini banyak shalawat-shalawat yang syairnya itu dibuat-buat sehingga menurut saya seolah-olah itu seperti tidak menghormati Rasulullah SAW. Kemudian kalau yang perempuan itu saya sering menonton konten-konten islaminya Ning Imaz sama Ning Sheila, karena beliau-beliau itu sering membahas mengenai kewanitaan seperti haid, istihadah, serta cara membayar hutang-hutang puasa. Pada intinya beliau-beliau ini sering membahas mengenai Fiqih wanita”.¹⁶¹

Sama halnya dengan pernyataan informan Sulistya Oktaviona, ia menyampaikan:

“Saya sering melihat konten islami dari dakwah-dakwahnya Ustadz Hanan Attaki, di dalam dakwahnya tersebut beliau sering membahas dakwah-dakwah yang ditujukan pada kaum muda. Misalnya seperti cara memperkuat iman, caranya supaya lebih bersyukur, serta dakwah-dakwah tentang kehidupan yang lainnya”.¹⁶²

Hal ini didukung hasil ungkapan informan Afif Laila Witra, mengatakan bahwa:

“Iya mbak, walaupun di TikTok itu ada konten yang beragam tapi saya lebih sering untuk menonton konten-konten islami yang dapat mengubah kepribadian saya ke yang lebih baik lagi. Konten yang sering saya lihat itu akun TikTok yang bernama rumah tahsin Al Fatih, karena di dalamnya itu banyak konten-konten yang membahas mengenai cara membaca al-Qur’an sesuai dengan tajwid. Jadi yang awalnya saya kurang tahu bagaimana cara membaca al-Qur’an yang benar menjadi tahu. Selain itu saya juga sering menonton konten dakwahnya Ustadz Adi Hidayat, dari video ceramah-ceramahnya beliau saya dapat menambah ilmu keagamaan

¹⁶¹ Chyndi Emilia Putri, *Hasil Wawancara*, 29 Februari 2024.

¹⁶² Sulistya Oktaviona, *Hasil Wawancara*, 29 Februari 2024.

saya, karena saya sejak SD sampai SMA sekolah di lembaga umum jadi ya ilmu keagamaan yang saya peroleh masih minim”.¹⁶³

Pernyataan yang lainnya juga disampaikan oleh Mellysa:

“Konten yang sering saya lihat itu konten islami dakwahnya dari Ustadzah Oki Setiana Dewi. Biasanya itu membahas tentang belajar tulus dan ikhlas, bersedekah, serta menurut saya kontennya itu sangat mendidik sehingga dapat diterapkan dalam keseharian saya”.¹⁶⁴

Sumana sebagai salah satu remaja yang menggunakan aplikasi TikTok juga mengatakan:

“Kalau dilihat dari Dakwah saya lebih sering mendengarkan ceramah dari Ustadz Adi Hidayat dan terkadang saya juga melihat Konten islami dari Aa Gym terlebih konten ini menurut saya sangat penting untuk didengarkan, dan saya juga sering melihat Sholawatan banyak sekali. Untuk pembahasan mengenai dakwah banyak sekali ya beragam, khususnya membahas tentang Ilmu Agama, terutama mengenal Allah SWT., ilmu ini penting menurut saya dan juga penting untuk didengarkan karena banyak sekali yang bisa kita ambil hikmah dan manfaatnya dari Ilmu ini”.¹⁶⁵

Sebagaimana penuturan informan Nor Hafiza, ketika ditanya konten islami yang sering dilihat, ia menjawab:

“Di beranda TikTok saya itu ada banyak konten islami yang saya lihat, tapi saya lebih sering dan suka melihat konten islami dari Gus Iqdam dan Gus Miftah. Karena saya suka dengan metode atau gaya bahasan yang digunakan beliau-beliau, sehingga saya dapat menangkap pesan-pesan yang disampaikan dengan mudah”.¹⁶⁶

¹⁶³ Afif Laila Witra, *Hasil Wawancara*, 3 Maret 2024.

¹⁶⁴ Mellysa, *Hasil Wawancara*, 3 Maret 2024.

¹⁶⁵ Sumana, *Hasil Wawancara*, 12 Maret 2024.

¹⁶⁶ Nor Hafiza, *Hasil Wawancara*, 6 Maret 2024.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh informan

Salma:

“Saya lebih sering melihat konten islami di TikTok itu dari konten-kontennya Ustadz Hanan Attaki. Karena beliau itu pembahasannya sering ditujukan kepada anak-anak muda yaitu mengenai ujian-ujian kehidupan. Selain itu saya juga sering melihat konten islami yang membahas mengenai kisah-kisah nabi”.¹⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja-remaja yang ada di Desa Panjeng, khususnya dalam komunitas ikatan pemuda-pemudi Islam Ngrandu Panjeng mempunyai kesamaan dalam melihat konten islami. Konten islami yang sering dilihat di aplikasi TikTok yaitu cara membaca al-Qur'an yang benar dan sesuai tajwid, makna dari suatu ayat al-Qur'an, konten sholawatan serta dakwah atau ceramah dari dai-dai. Namun dalam melihat dakwah pada konten islami di TikTok, remaja-remaja di Desa Panjeng mempunyai perbedaan terhadap dai-dai yang sering dilihat, ada yang sering melihat dakwahnya Ustadz Hanan Attaki, Habib Husein Ja'far, Gus Iqdam, Ustadz Adi Hidayat, Gus Baha, Ning Imaz, Ning Sheila, Ustadzah Oki Setiana Dewi, Aa Gym, dan Gus Miftah.

g. Respon terhadap konten islami yang sering muncul di beranda TikTok

PONOROGO

Konten islami yang sering muncul di *For Your Page (FYP)*

atau beranda TikTok para remaja Ikatan Pemuda-Pemudi Islam

¹⁶⁷ Salma, *Hasil Wawancara*, 10 Maret 2024.

Ngrandu Panjeng (IPPING) tidak membuat mereka merasa terganggu, akan tetapi hal tersebut mendapatkan respon yang positif dan disukai oleh remaja-remaja tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh informan Amelia bahwa:

“Senang, karena generasi sekarang mungkin akan lebih sering melihat dan mengetahui suatu informasi dari HP terutama untuk aplikasi TikTok. Dengan adanya konten-konten islami dan memanfaatkannya dengan baik dapat membuat banyak orang kembali ke jalan yang benar”.¹⁶⁸

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh informan

Luisa Firnanda:

“Saya merasa senang karena dominan kita sering lihat TikTok khususnya remaja-remaja sekarang ini, dan dengan munculnya konten islami di *FYP* kita jadi lebih sering mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan seputar keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan kita”.¹⁶⁹

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara informan Afif

Laila Witra, sebagai berikut:

“Ya menurut saya itu salah satu hal yang positif, karena kan pada saat ini konten islami khususnya dakwah-dakwah yang ada di aplikasi TikTok sangat menarik perhatian khalayak umum, khususnya pada remaja seperti saya ini. Melalui TikTok tersebut konten islami dibuat dengan menarik dan membuat para penontonnya tidak cepat bosan. Namun disamping itu menurut saya juga harus memilah-milah apakah isi dari konten islami tersebut sudah dapat dipastikan kebenarannya atau belum begitu”.¹⁷⁰

¹⁶⁸ Amelia, *Hasil Wawancara*, 6 Maret 2024.

¹⁶⁹ Luisa Firnanda, *Hasil Wawancara*, 11 Maret 2024.

¹⁷⁰ Afif Laila Witra, *Hasil Wawancara*, 3 Maret 2024.

Jadi ketika mencari informasi-informasi keagamaan melalui konten islami di TikTok juga harus pintar-pintar memfilter mana konten yang dapat dipercaya informasinya dan mana yang masih diragukan, hal ini mengingat banyaknya seorang penceramah *online* yang semakin banyak akhir-akhir ini. Selain itu konten islami yang terdapat di TikTok juga dapat dimanfaatkan sebagai penyeimbang konten-konten hiburan yang semakin hari semakin bertambah. Sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh Chyndi Emilia Putri:

“Tanggapan saya mengenai konten islami yang sering terlihat di *FYP* TikTok saya itu sangat bagus dan mungkin itu juga sangat dibutuhkan oleh remaja-remaja saat ini untuk menyeimbangkan antara konten hiburan dengan konten keagamaan. Kalau semua itu cuma konten hiburan tanpa diimbangi dengan konten-konten islami mungkin perilaku-perilaku keagamaan yang sebelumnya sudah ada itu pasti akan menghilang, soalnya kan setiap hari akan digerus dengan konten-konten yang kurang bermanfaat tersebut”.¹⁷¹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah diungkapkan oleh para informan di atas, remaja-remaja saat ini tengah menyukai adanya konten-konten islami yang sering muncul di *FYP* atau beranda TikTok mereka. Tetapi disamping banyaknya konten islami yang ada di TikTok juga harus pintar-pintar dalam memfilter mana konten islami yang dapat dijadikan acuan dan mana konten islami yang harus diselidiki terlebih dahulu kebenarannya. Selain itu konten islami juga mempunyai peran penting terhadap

¹⁷¹ Chyndi Emilia Putri, *Hasil Wawancara*, 29 Februari 2024.

kehidupan para remaja masa kini, dengan hal itu remaja-remaja tersebut dapat memperoleh ilmu keagamaannya seperti nilai-nilai keislaman, ajaran-ajaran agama, serta sesuatu yang wajib dilaksanakan ataupun ditinggalkan. Banyaknya pengaruh-pengaruh buruk dari luar dapat diimbangi dengan memperkuat ilmu-ilmu keagamaannya supaya tidak terjerumus ke arah yang kurang baik, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan aplikasi TikTok untuk memperoleh ilmu-ilmu keagamaan melalui video dakwah atau konten islami. Sehingga secara tidak langsung hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku keagamaan remaja.

2. Dampak Menonton TikTok Berkonten Islami terhadap Peningkatan Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo

Segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan pasti terdapat hal yang baik dan buruk. Begitu pula dengan penggunaan aplikasi TikTok untuk menonton konten islami tentunya mempunyai dampak yang positif dan negatif.

a. Dampak positif menonton TikTok konten islami

Berikut ini dampak positif penggunaan TikTok dalam menonton konten islami pada remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo. Informan Chyndi Emilia Putri menyampaikan:

“Iya dampak dari melihat konten islami di TikTok yang membahas amalan-amalan seperti cara supaya masalah yang kita hadapi itu bisa cepat tuntas, amalan untuk rezeki, amalan untuk menggapai cita-cita. Jadi dari situ saya bisa

mengamalkan amalan-amalan tersebut. Kemudian semula saya itu kurang minat dengan sholawatan maksudnya kayak biasa saja begitu, namun semenjak banyak konten-konten islami sholawatan yang sering muncul di *FYP* TikTok saya, saya langsung berpikir bahwa sholawatan itu ternyata mampu membuat sejuk di hati. Jadi pada intinya itu yang semula saya kurang suka dengan sholawatan menjadi suka dengan sholawatan, yang awalnya saya kurang tahu mengenai amalan-amalan menjadi lebih tahu dan dapat mengamalkannya. Terus dengan seringnya saya menonton konten-konten islami yang ada di TikTok saya merasakan bahwa ada sesuatu yang berubah dalam diri saya, semula kan dulu ketika ada masalah pasti saya sering mengeluh tetapi sekarang saya menjadi yakin bahwa setiap masalah itu pasti ada jalan keluarnya dan semakin ikhlas dengan apa yang terjadi”.¹⁷²

Hal ini didukung hasil ungkapan informan Afif Laila Witra, mengatakan:

“Kan saya biasanya kalau bicara itu seenaknya saja begitu, nah setelah saya menonton konten islami yang ada di TikTok misalnya mengenai dakwah yang membahas akhlak, tata krama, adab, kemudian bagaimana rasa sakitnya seseorang yang disebabkan oleh perkataan orang di sekitarnya, saya menjadi lebih sadar kalau segala sesuatu itu pasti ada aturannya, sehingga saya menjadi lebih menjaga dan berhati-hati dalam berbicara”.¹⁷³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh informan Amelia yang menyatakan bahwa:

“Dengan sering melihat konten islami di TikTok menjadikan saya lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, selalu bersabar, mengurangi rasa mengeluh dan berusaha untuk terus bersyukur. Selain itu saya juga jauh lebih konsisten dalam menjalankan ibadah-ibadah wajib maupun sunnah”.¹⁷⁴

¹⁷² Chyndi Emilia Putri, *Hasil Wawancara*, 29 Februari 2024.

¹⁷³ Afif Laila Witra, *Hasil Wawancara*, 3 Maret 2024.

¹⁷⁴ Amelia, *Hasil Wawancara*, 6 Maret 2024.

Rini Setiani menambahkan:

“Sesudah menonton konten islami yang ada di TikTok saya merasakan perubahan pada diri saya, misalnya seperti yang sebelumnya masih belum bisa mengontrol emosi, sekarang bisa jauh lebih bisa mengontrol emosi. Dan dengan menonton konten islami juga dapat memperbanyak pengetahuan-pengetahuan saya terkait keagamaan”.¹⁷⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh informan Salma, ketika ditanya mengenai dampak melihat konten islami di TikTok, ia menjawab:

“Saya menjadi tahu lebih banyak hikmah-hikmah dari kisah para nabi, mengetahui batas-batas aurat, kemudian semakin paham mengenai doa-doa apa saja yang bisa saya lakukan di sehari-hari, dan pastinya juga lebih tahu lagi tentang ajaran-ajaran Islam lainnya yang sebelumnya belum saya pahami”.¹⁷⁶

Sama halnya dengan pernyataan dari informan Ali, ia mengatakan:

“Saya jadi lebih tahu hal apa saja yang wajib kita kerjakan sebagai umat muslim, dan menjauhi larangan-larangan yang telah ditetapkan. Sehingga dengan ini menjadikan saya untuk terus berbuat kebaikan dengan peduli terhadap sesama dan lebih bertanggungjawab dengan apa yang saya lakukan”.¹⁷⁷

Berdasarkan pernyataan dari informan di atas, mengaku bahwa dengan menonton konten islami di aplikasi TikTok mempunyai banyak dampak positif yang dialami oleh remaja-remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo. Dampak positif tersebut diantaranya mengetahui amalan-amalan yang dapat

¹⁷⁵ Rini Setiani, *Hasil Wawancara*, 7 Maret 2024.

¹⁷⁶ Salma, *Hasil Wawancara*, 10 Maret 2024.

¹⁷⁷ Ali, *Hasil Wawancara*, 6 Maret 2024.

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menjadi rajin bersholawat, semakin paham mengenai adab, akhlak, dan tata krama yang sesuai ajaran Islam, lebih bisa menjaga perkataannya, mampu mengurangi rasa mengeluh dan selalu bersyukur, mampu mengontrol emosi, lebih tahu hikmah-hikmah dari kisah para nabi, paham akan batas-batas aurat, mampu menjauhi larangan yang ditetapkan dalam agama Islam, serta dapat menambah pengetahuan atau ajaran-ajaran mengenai Islam dengan gratis hanya melalui sebuah video.

Dampak-dampak positif yang dialami oleh remaja-remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo tersebut mampu membuat perilaku keagamaannya semakin meningkat. Pernyataan ini disampaikan langsung informan Sulistya Oktaviona, berikut pernyataannya:

“Sesuai dengan apa yang saya rasakan dengan seringnya saya mengakses konten islami di TikTok pastinya ada sesuatu yang berubah dari diri saya, termasuk perilaku keagamaan saya. Misalnya seperti yang awalnya sebelum saya melihat konten islami mengenai batas-batas aurat di TikTok saya masih sering kali tidak mengenakan hijab ketika keluar rumah, tetapi setelah konten islami yang membahas mengenai batas-batas aurat dan dosa-dosa ketika kita tidak menutup aurat sering sekali muncul di *FYP* saya, saya menjadi takut dan lebih konsisten lagi dalam menutup aurat sampai sekarang ini. Selain itu dengan adanya konten di TikTok yang suka berbagi dengan orang-orang yang membutuhkan menjadikan diri saya untuk lebih sering

berbagi dan lebih peduli pada orang-orang sekitar yang sekiranya membutuhkan”.¹⁷⁸

Pernyataan yang lainnya juga di ungkapkan oleh informan

Dina Carlina, sebagai berikut:

“Iya, ya itu tadi yang sebelumnya sering menunda-nunda salat, sekarang lebih memperhatikan lagi kapan waktunya salat dan menjadikan saya salat tepat waktu. Selain itu juga saya lebih sering untuk menjalankan ibadah-ibadah sunnah lainnya, salah satunya dengan semakin rajinnya saya dalam berpuasa sunnah”.¹⁷⁹

Sama halnya dengan ungkapan informan Ali, ia mengatakan:

“Yang sebelumnya saya masih sering berbicara kotor menjadi lebih jarang bahkan tidak pernah berbicara kotor lagi, karena kebanyakan anak muda sekarang sering berbicara kotor, akan tetapi saya telah menyadari bahwa hal tersebut tidak ada manfaatnya bagi saya justru malah dapat merugikan saya”.¹⁸⁰

Luisa Firnanda menambahkan:

“Dengan memanfaatkan TikTok untuk melihat konten-konten yang bermanfaat dapat menjadikan saya lebih suka menolong, memberi kepada orang-orang yang sekiranya membutuhkan. Lebih bisa menjaga adab dan yang dulunya saya sering tidak memakai hijab ketika keluar rumah, sekarang saya terus berusaha untuk menutup aurat”.¹⁸¹

Selain pernyataan di atas juga ada ungkapan yang disampaikan oleh informan Rini Setiani, sebagai berikut:

“Menjadikan saya lebih sadar diri untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi. Dan yang sebelumnya saya kurang mengikuti dalam komunitas keagamaan di lingkungan sekitar, sekarang saya lebih tertarik untuk mengikuti dan bergabung dalam komunitas keagamaan serta mendukung

¹⁷⁸ Sulistya Oktaviona, *Hasil Wawancara*, 29 Februari 2024.

¹⁷⁹ Dina Carlina, *Hasil Wawancara*, 12 Maret 2024.

¹⁸⁰ Ali, *Hasil Wawancara*, 6 Maret 2024.

¹⁸¹ Luisa Firnanda, *Hasil Wawancara*, 11 Maret 2024.

kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekitar”.¹⁸²

Hal senada juga disampaikan oleh informan Afif Laila Witra, bahwa:

“Sesuai dengan apa yang sudah saya rasakan pastinya setelah melihat konten islami, konten-konten dakwah, konten hadis ataupun potongan ayat-ayat al-Qur’an di TikTok mampu mengubah dan meningkatkan perilaku saya yang kurang baik menjadi lebih baik lagi, khususnya pada perilaku agama saya. Perilaku keagamaan yang meningkat setelah saya menonton konten islami di TikTok yaitu yang sebelumnya kurang menghargai terhadap perbedaan yang dimiliki orang lain, kini saya sudah bisa untuk saling menghargai sesama makhluk sosial. Selain itu, dengan adanya konten islami di TikTok seperti doa-doa ketika akan melakukan sesuatu, kini saya sudah mulai menerapkan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan pekerjaan apa pun itu, yang sebelumnya masih jarang sekali untuk berdoa terlebih dahulu. Saya juga lebih sabar dalam menghadapi ujian-ujian kehidupan dan selalu bersyukur”.¹⁸³

Dari apa yang disampaikan oleh informan di atas diketahui bahwa dengan melihat konten-konten islami di aplikasi TikTok dapat berperan terhadap peningkatan perilaku keagamaan remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo. Hal ini dapat dibuktikan oleh para informan yang menyatakan bahwa setelah menonton konten islami di TikTok menjadi lebih konsisten dalam menutup aurat, lebih suka menolong dan peduli dengan lingkungan sekitar, salat tepat waktu, sering menjalankan ibadah-ibadah sunnah, jarang berbicara kotor, lebih bisa menjaga adab dan etika, sering

¹⁸² Rini Setiani, *Hasil Wawancara*, 7 Maret 2024.

¹⁸³ Afif Laila Witra, *Hasil Wawancara*, 3 Maret 2024.

mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar, mampu untuk saling menghargai, selalu berdoa sebelum beraktivitas apa pun, menjadi individu yang sabar serta selalu bersyukur.

b. Dampak negatif menonton TikTok berkonten islami

Namun, selain dampak positif menonton konten islami di TikTok juga terdapat dampak negatif dalam perilaku keagamaan remaja. Hal ini didukung pernyataan dari informan Aminatuz:

“Tetapi jika sudah terlanjur asyik menggunakan TikTok, biasanya itu sampai lupa waktu juga akan menimbulkan akibat yang kurang baik dan berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan yang lainnya, sehingga akhirnya kegiatan tersebut akan tertunda dan secara tidak sadar waktu kita terbuang begitu saja”.¹⁸⁴

Sama halnya dengan ungkapan yang disampaikan informan Rizki Pratama, ia mengatakan:

“Namun jika terus-terusan melihat video-video yang di TikTok, termasuk konten islami hingga lupa waktu, maka hal itu akan menyebabkan kecanduan dengan aplikasi TikTok tersebut. Hal ini juga pernah saya rasakan yaitu kalau belum mengakses aplikasi TikTok itu rasanya seperti ada yang kurang dan ingin terus-terusan *scroll* TikTok”.¹⁸⁵

Pernyataan yang lainnya juga disampaikan oleh informan Luisa Firnanda:

“Selain menyebabkan kepada hal-hal yang baik, dengan terus-terusan menggunakan aplikasi TikTok itu juga menyebabkan hal-hal yang kurang baik. Salah satunya ketika disuruh oleh bapak atau ibu itu masih nanti-nanti saja, karena

¹⁸⁴ Aminatuz, *Hasil Wawancara*, 8 Maret 2024.

¹⁸⁵ Rizki Pratama, *Hasil Wawancara*, 9 Maret 2024.

sudah keasyikan bermain TikTok jadi jika disuruh itu ditunda-tunda”.¹⁸⁶

Berdasarkan pernyataan-pernyataan informan di atas, mengaku bahwa jika menonton konten islami di aplikasi TikTok secara terus-menerus tanpa mengenal waktu, maka juga akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap perilaku keagamaan seorang remaja. Sesuai dengan apa yang disampaikan remaja-remaja tersebut dapat mengakibatkan lupa waktu dan berakhir menunda-nunda pekerjaan, kecanduan dengan aplikasi TikTok, serta tidak patuh terhadap perintah orang tua.

C. Pembahasan

1. Proses Penayangan Aplikasi TikTok Berkonten Islami dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo Perspektif Teori Peter L. Berger dan Thomas Luckman

Mengingat kembali mengenai teori konstruksi sosial yaitu sebuah teori yang menjelaskan bahwa sebuah realitas itu dibentuk secara sosial.¹⁸⁷ Realitas sosial inilah yang kemudian selalu diimplementasikan dan dilaksanakan sehingga terciptanya sebuah kebiasaan dalam kesehariannya. Teori konstruksi sosial ini digagas oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang mempunyai tiga konsep dialektika yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

¹⁸⁶ Luisa Firnanda, *Hasil Wawancara*, 11 Maret 2024.

¹⁸⁷ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*.

Ketika dikaitkan dengan teori konstruksi sosial tersebut, aplikasi TikTok berkonten islami ini dapat meningkatkan perilaku keagamaan remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo dengan membentuk sebuah realitas melalui konsep dialektika, yaitu:

- a. Eksternalisasi, yaitu upaya untuk menyampaikan ekspresi atau gagasannya ke dunia, baik itu aktivitas fisik maupun mental.¹⁸⁸

Pada tahapan eksternalisasi, remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo berusaha mengekspresikan dirinya baik mental maupun fisik ke lingkungan sekitar untuk menemukan eksistensi dirinya. Tindakan ini dalam peran aplikasi TikTok berkonten islami dalam meningkatkan perilaku keagamaan remaja dapat dipahami dengan tindakan interaksi pada aplikasi TikTok. Interaksi pada aplikasi TikTok berkonten islami ini dapat berupa *like*, komentar, *share*, posting ulang, dan *stitch*.

Berdasarkan penelitian Istika Ahdiyanti dengan obyek 5 partisipan dan menggunakan teori *uses and gratification* menghasilkan bahwa TikTok dapat menemukan berbagai konten yang berdampak positif maupun negatif terhadap perilaku keagamaan, hal ini tergantung cara memanfaatkan aplikasi tersebut untuk hal yang dapat mengembangkan dirinya melalui konten-konten yang bermanfaat atau tidak.¹⁸⁹ Begitu juga dengan

¹⁸⁸ Rizky Widiaputri, "Konstruksi Sosial Konsumen Mengenai Platform Belanja Online Shopee (Pola Konsumsi pada Mahasiswi Milenial Surabaya)," 5.

¹⁸⁹ Istika Ahdiyanti, "Perilaku Keberagaman dan Fenomena Media Sosial TikTok pada Generasi Z," *Sosioreligius* 6, no. 2 (Desember 2021): 82.

penelitian ini dengan obyek 20 partisipan dan menggunakan teori konstruksi sosial, menunjukkan bahwa di Desa Panjeng dengan mayoritas menonton konten islami di TikTok sampai dengan 3 jam dalam waktu satu hari dapat menemukan pengetahuan-pengetahuan yang dapat meningkatkan perilaku keagamaan mereka.

- b. Objektivasi, tahap objektivasi yaitu hasil dari eksternalisasi tersebut berupa realitas objektif.¹⁹⁰ Dari tahapan eksternalisasi yaitu setelah melakukan pemahaman awal, kemudian para remaja mengamati konten islami tersebut. Setelah pengamatan maka akan dilakukan analisis, klasifikasi dan konfirmasi benar atau salah mengenai pembahasan yang ada pada konten islami di aplikasi TikTok.

Berdasarkan penelitian Luluk Makrifatul Madhani dengan obyek 10 partisipan dan menggunakan teori *stimulus-organism-respon* menghasilkan bahwa supaya pengguna tidak terjerumus dalam penyalahgunaan aplikasi TikTok maka harus mampu mengendalikan dirinya sendiri¹⁹¹. Begitu juga dengan penelitian ini dengan obyek 20 partisipan dan menggunakan teori konstruksi sosial menunjukkan bahwa supaya tidak terjadi kesalahpahaman pada konten-konten islami di TikTok diperlukannya untuk

¹⁹⁰ Berger dan Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan (terjemahan Hasan Basari)*, 176.

¹⁹¹ Luluk Makrifatul Madhani, "Dampak Penggunaan Media Sosial *TikTok* terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta," 646.

menganalisis, mengklasifikasikan, dan mengkonfirmasi terlebih dahulu kebenaran dari isi konten islami tersebut.

- c. Internalisasi, yaitu sebuah proses untuk menyerap kembali dunia objektif ke kesadaran subjektif, dalam hal ini seorang individu dipengaruhi oleh struktur sosial.¹⁹² Wujud dari internalisasi ini yaitu setelah memahami lalu menganalisis dan kemudian mengkonfirmasi kebenaran pembahasan konten islami yang dilihat di aplikasi TikTok, selanjutnya akan masuk ke dalam diri remaja tersebut. Sehingga para remaja akan melaksanakan dan mengimplementasikan pelajaran-pelajaran yang ada pada konten islami ke dalam keagamaan remaja tersebut. Hal ini dapat berupa ketika remaja tersebut mengetahui konsep menutup aurat dengan menutup seluruh anggota tubuhnya dengan *niqab* dan harus memakai *abaya* atau pakaian berwarna hitam, tetapi setelah melihat konten-konten islami di aplikasi TikTok mengenai konsep aurat pada dakwahnya kelompok-kelompok moderat sehingga membuat konsep menutup aurat dengan menutup seluruh anggota tubuhnya dengan *niqab* dan harus memakai *abaya* tersebut bergeser. Hal inilah yang dinamakan sedang mengonstruksi pengetahuan.

Berdasarkan penelitian Reva Yuliana Nur Rohmah dengan obyek 5 partisipan dan menggunakan teori *stimulus-organism-respons* menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok dapat di

¹⁹² Rizky Widiaputri, "Konstruksi Sosial Konsumen Mengenai Platform Belanja Online Shopee (Pola Konsumsi pada Mahasiswi Milenial Surabaya)," 5.

implementasikan sebagai sarana hiburan, menambah pengetahuan, memperoleh informasi secara luas, dan memperkenalkan sesuatu yang baru.¹⁹³ Begitu juga dengan penelitian ini dengan obyek 20 partisipan dan menggunakan teori konstruksi sosial menghasilkan bahwa setelah memahami, menganalisis, dan mengkonfirmasi kebenaran pada isi konten islami pada aplikasi TikTok, para remaja dapat memanfaatkan pengetahuan yang telah didapatkan untuk di implementasikan dalam kesehariannya.

Hal ini sesuai dengan teori perubahan perilaku yang dicetuskan oleh Daniel Katz yaitu teori fungsi. Perilaku yang meningkat atau berubah menurut teori ini disebabkan karena adanya kebutuhan individu.¹⁹⁴ Jadi, sebuah perilaku dilatarbelakangi oleh kebutuhan individu yang bersangkutan. Peningkatan perilaku keagamaan remaja yang terjadi dalam penelitian ini yaitu karena keinginannya yang kuat untuk belajar menjadi seseorang yang lebih baik lagi dengan mencari ilmu keagamaan melalui konten islami yang ada di aplikasi TikTok.

Meskipun remaja-remaja yang ada dalam komunitas ikatan pemuda-pemudi Islam Ngrandu Panjeng berlatarbelakang Nahdlatul Ulama (NU), tetapi masih ada yang sering melihat konten islami dari dai yang cenderung konservatif. Sehingga ketika remaja-remaja tersebut telah terkontaminasi dengan konten islami di aplikasi TikTok

¹⁹³ Reva Yuliana Nur Rohmah, "Analisis Perilaku Keagamaan Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta," *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 6, no. 1 (Juni 2022): 54.

¹⁹⁴ Daniel Katz, "The Functional Approach to The Study Attitude," *Summer* 24, no. 2 (1960): 204.

yang mampu mengonsumsi persoalan keagamaan seperti perihal pengajian, sholawat, tutorial beribadah dan lainnya, menyebabkan ekspresi keagamaan mereka menjadi beragam.

Sebagaimana kelompok Islam yang berkembang di Indonesia diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu *pertama* kelompok Islam konservatif. Konservatif merupakan sikap yang tidak mau berubah dan ingin mempertahankan tradisi serta hal-hal yang telah berlaku.¹⁹⁵ Pendakwah Islam di Indonesia yang dinilai termasuk kelompok Islam konservatif yaitu Ustadz Felix Siau, Ustadz Khalid Basalamah, Ustadz Firanda, dan Ustadz Yazid Jawas.¹⁹⁶ *Kedua*, kelompok Islam moderat. Islam moderat di Indonesia merupakan bukan Islam yang radikal ataupun ekstrem, artinya selalu tidak dengan kekerasan dalam menerapkan keislamannya.¹⁹⁷ Beberapa pendakwah Islam di Indonesia yang dinilai termasuk kelompok moderat yaitu Gus Iqdam, Gus Miftah, Abah Anwar Zahid, Aa' Gym, dan Habib Ja'far.¹⁹⁸ *Ketiga*, kelompok Islam liberal. Liberalisme Islam ini yaitu sebuah pola pikir yang memahami ajaran agama Islam melalui pemikiran yang bebas dan hanya menerima ajaran-ajaran agama yang sesuai dengan akal pemikiran saja.¹⁹⁹

¹⁹⁵ Muhammad Abror Rosyidin, "Liberalisme dan Konservatisme dalam Kajian Islam Indonesia," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (Juni 2023): 25.

¹⁹⁶ Joko Yuliyanto, "Menikmati Islamnya Gus Baha," *detiknews*, diakses 26 Maret 2024, <https://news.detik.com/kolom/d-5352532/menikmati-islamnya-gus-baha>.

¹⁹⁷ Toto Suharto, "Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Al-Tahrir* 177, no. 1 (Mei 2017): 164.

¹⁹⁸ Achmad Faesol, *Moderasi Beragama: Akar Teologi, Nalar Kebudayaan, Dan Kontestasi Di Ruang Digital* (Jakarta: Penerbit BRIN, 2023), 305.

¹⁹⁹ Muhammad Zulkhifly, "Liberalisme Islam di Indonesia" (Skripsi, Jember, Universitas Jember, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan yaitu remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo yang termasuk dalam komunitas Ikatan Pemuda-Pemudi Islam Ngrandu Panjeng (IPPING), walaupun mereka berlatar belakang Nahdlatul Ulama (NU) tetapi mereka terbuka dengan konten islami dari dai atau ulama siapa saja yang ada di TikTok. Meskipun mereka menonton konten islami dari dai yang konservatif dan menyebabkan perubahan atau peningkatan pada perilaku keagamaannya, tetapi mereka tidak mungkin berpisah dari komunitasnya.

2. Dampak Menonton TikTok Berkonten Islami terhadap Peningkatan Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo

TikTok merupakan sebuah aplikasi media sosial yang inovatif pada zaman sekarang sebagai alat untuk menyebarkan konten-konten islami seperti dakwah oleh para dai.²⁰⁰ Hal ini dikarenakan pada zaman dahulu dakwah hanya dilakukan melalui di atas mimbar ataupun majelis taklim. Walaupun sebelumnya aplikasi TikTok mendapat penilaian kurang baik, kini telah diselimuti oleh adanya konten-konten islami yang berdurasi singkat tetapi tetap jelas dan bermanfaat, sehingga dapat mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang akan adanya konten islami tersebut. Perilaku keagamaan diartikan sebagai bentuk ibadah yang dilakukan melalui ucapan, perbuatan, keikhlasan,

²⁰⁰ Yulia Nafa Fitri dkk., "Strategi Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Medoa Dakwah untk Kaum Milenial," *Jurnal At-Thullab* 3, no. 2 (September 2021): 589.

dan pikiran dari seseorang.²⁰¹ Perilaku dapat dipengaruhi oleh genetika, etika, adat, emosi, persuasi, dan sikap.²⁰² Peningkatan perilaku keagamaan remaja ini dapat dibuktikan dengan 4 aspek berikut:

- a. Peningkatan iman, keimanan remaja yang meningkat ini dibuktikan dengan lebih rutinnnya dalam membaca al-Qur'an dan sholat lima waktu. Remaja-remaja tersebut juga mempunyai keinginan yang lebih besar untuk belajar mengenai agama dengan seringnya mengikuti kajian-kajian dan seringnya melihat video-video dakwah. Selain itu peningkatan iman juga ditandai dengan sering kalinya remaja tersebut bersabar dan bersyukur atas apa yang terjadi dalam kehidupannya. Dalam hal ini, kelompok yang konservatif cenderung mempunyai pendekatan yang lebih literal dan kaku terhadap teks-teks agama seperti al-Qur'an dan Hadis.²⁰³ Sedangkan kelompok moderat lebih terbuka terhadap interpretasi teks agama yang kontekstual dan dinamis, mengakui bahwa pemahaman teks agama dapat berkembang sesuai dengan perubahan zaman dan kondisi sosial.²⁰⁴
- b. Peningkatan akhlak atau moral, akhlak atau moral yang meningkat pada remaja di Desa Panjeng dapat dilihat melalui rasa hormatnya yang tinggi pada orang yang lebih tua, rasa tanggung jawabnya

²⁰¹ Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama* (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010), 9.

²⁰² Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, 42.

²⁰³ Muhammad Zaki, "Makna Hijrah pada Anggota Gerakan #IndonesiaTanpaPacaran," *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 12, no. 1 (Juli 2021): 26.

²⁰⁴ Muhammad Wahyu Fauzi Aziz, "Model Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Interaksionisme Simbolik pada Forum Kerukunan Umat Beragama" (Disertasi, Purwokerto, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023), 40.

yang meningkat terhadap persoalan pribadi maupun perihal sosial seperti menjaga lingkungan di sekitarnya. Selain itu juga ditandai dengan semakin meningkatnya rasa empati yaitu semakin pedulinya terhadap seseorang yang membutuhkan bantuannya. Dalam hal ini, kelompok konservatif sering kali memiliki pandangan yang lebih eksklusif mengenai interaksi dengan non muslim. Sedangkan kelompok moderat cenderung lebih inklusif dan mendukung dialog antar agama serta kerja sama sosial dengan kelompok lain sebagai kesempatan untuk membangun masyarakat yang harmonis dan saling pengertian.²⁰⁵

- c. Peningkatan amal saleh, peningkatan ini dapat ditemui pada remaja di Desa Panjeng dengan semakin rajinnya dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan dengan sukarela, berkontribusi dalam acara keagamaan maupun sosial, serta semakin seringnya bersedekah. Amal saleh yang meningkat juga dapat dilihat dari para remaja yang semakin berkembang dalam memperbaiki diri mereka sendiri dengan belajar dari kesalahan dan aktif mencari cara untuk menjadi lebih baik dalam etika maupun keterampilan. Selain itu mereka juga cenderung ingin membagikan pengetahuan yang mereka dapatkan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelompok konservatif lebih menekankan pada pemenuhan kewajiban individu kepada Allah, seperti melalui ibadah yang khusyuk dan penuh dengan adab yang ditetapkan. Sedangkan kelompok moderat

²⁰⁵ Ahmad Faqihuddin, "Islam Moderat di Indonesia," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 12, no. 1 (2021): 108.

sering kali menekankan pada kontribusi individu terhadap kesejahteraan sosial yang lebih luas selain ibadah pribadi.²⁰⁶

- d. Peningkatan ibadah, ibadah pada remaja yang meningkat dapat ditandai dengan beberapa ciri khas yang menunjukkan kedalaman atau keikhlasan dalam praktik spiritual mereka. Peningkatan ibadah yang dapat dilihat pada remaja di Desa Panjeng yaitu mulai konsistennya dalam melaksanakan ibadah wajib seperti sholat lima waktu dengan berjamaah di masjid, bahkan mereka juga melaksanakan ibadah-ibadah sunnah lainnya dengan rutin. Remaja-remaja tersebut juga lebih sering melibatkan dirinya dalam berdoa dan berdzikir di luar waktu ibadah sholat. Mereka juga mengaku meningkatkan ibadahnya dengan menggunakan ketabahan dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan yang dihadapinya. Dalam hal ini, kelompok yang cenderung konservatif dalam mengikuti sunnah Nabi dalam semua aspek ibadah lebih ketat dan konsistensi, termasuk cara berpakaian, berdoa, dan ritual lainnya. Sedangkan kelompok yang cenderung moderat lebih terbuka terhadap variasi dalam praktik ibadah dan lebih menekankan pada esensi spiritual daripada formalitas eksternal.²⁰⁷

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Said Aqil yang mengatakan bahwa bentuk-bentuk perilaku keagamaan itu dapat

²⁰⁶ Iis Sugiarti, "Pendidikan Nilai Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Etika Sosial Santri di Pondok Pesantren Darussalam" (Tesis, Purwokerto, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), 8.

²⁰⁷ Nur Kafid, *Moderasi Beragama* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2023), 19.

dibuktikan dengan membaca al-Qur'an, berdoa, dan ibadah sehari-hari seperti sholat, puasa, dan zakat.²⁰⁸ Namun selain dampak positif, dengan seringnya melihat konten-konten islami di aplikasi TikTok sampai lupa waktu juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti menunda-nunda pekerjaan, kecanduan bermain media sosial, serta tidak patuh terhadap perintah orang tua.

Mayoritas masyarakat di Desa Panjeng merupakan komunitas NU, akan tetapi tidak semua masyarakat yang berkomunitas NU tersebut melihat konten-konten dakwah dai atau ulama-ulama NU. Namun ada yang sering melihat dakwah-dakwah dari ulama-ulama konservatif seperti Ustadz Felix Siauw, Ustadz Khalid Basalamah, dan Ustadz Hanan Attaki.²⁰⁹ Remaja-remaja yang sering melihat konten dakwah dari dai atau ulama tersebut mereka cenderung berperilaku konservatif, misalnya seperti persoalan qunut yang harus dipertanyakan terlebih dahulu mana dalilnya. Sebaliknya remaja yang sering melihat konten dakwah dari dai atau ulama moderat seperti Gus Iqdam, Gus Miftah, dan Gus Baha mereka lebih terbuka dan fleksibel terhadap keberagaman dengan tetap mempertahankan inti ajaran Islam.²¹⁰

Adapun mengenai ciri-ciri orang yang konservatif menurut Hasan Syadily yaitu lebih eksklusif atau tertutup, enggan menerima saran, pendapat dan pemikiran yang asalnya bukan dari kelompok mereka,

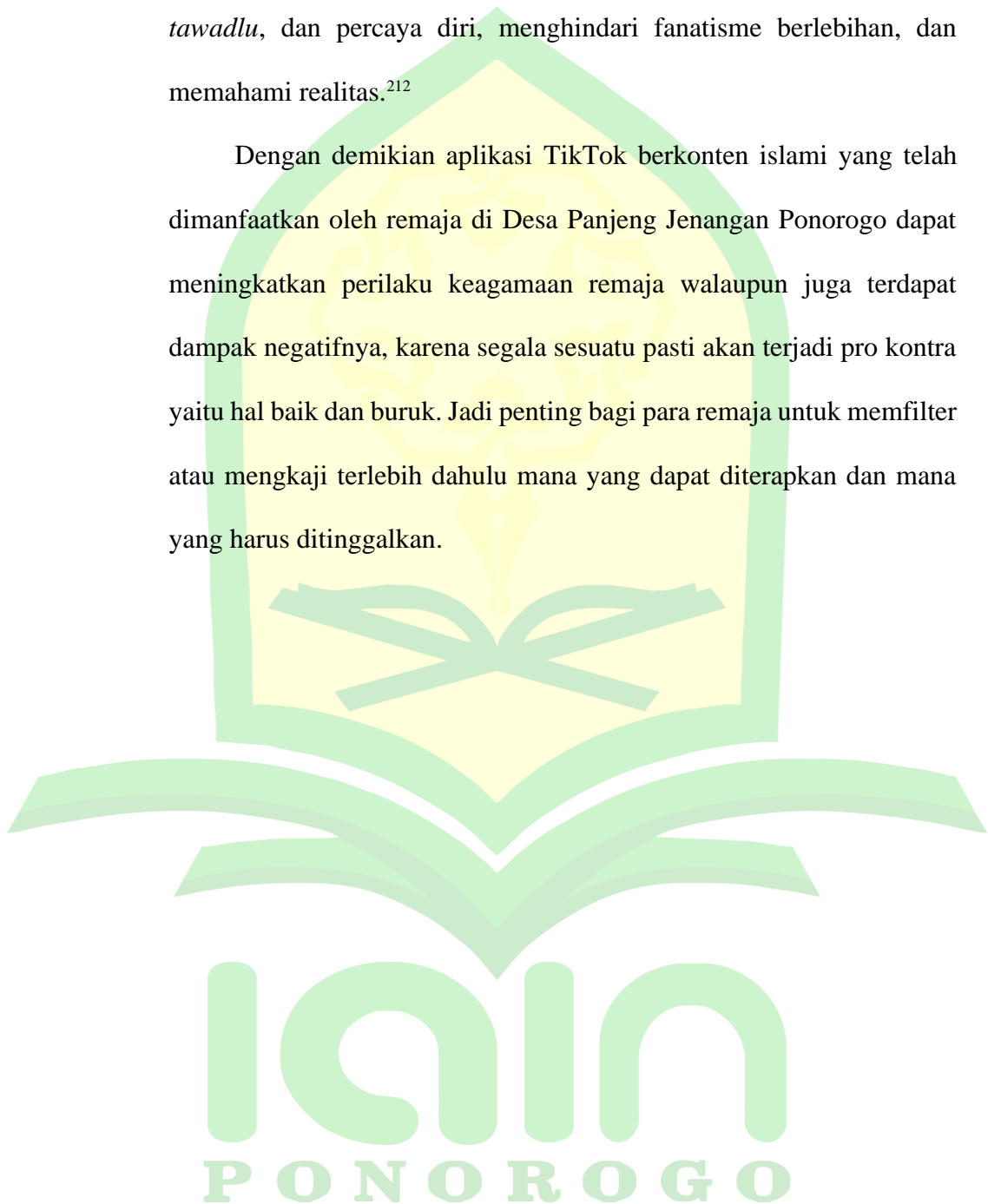
²⁰⁸ Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial, Mengedepankan Islam sebagai Inspirasi bukan Aspirasi*. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), 332.

²⁰⁹ Joko Yuliyanto, "Menikmati Islamnya Gus Baha."

²¹⁰ Achmad Faesol, *Moderasi Beragama*, 305.

bahkan terkait ajaran keagamaan.²¹¹ Sedangkan ciri-ciri orang yang moderat menurut Akhmad Syahri yaitu mempunyai sikap terbuka, *tawadlu*, dan percaya diri, menghindari fanatisme berlebihan, dan memahami realitas.²¹²

Dengan demikian aplikasi TikTok berkonten islami yang telah dimanfaatkan oleh remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo dapat meningkatkan perilaku keagamaan remaja walaupun juga terdapat dampak negatifnya, karena segala sesuatu pasti akan terjadi pro kontra yaitu hal baik dan buruk. Jadi penting bagi para remaja untuk memfilter atau mengkaji terlebih dahulu mana yang dapat diterapkan dan mana yang harus ditinggalkan.



²¹¹ Hasan Syadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2008), 368.

²¹² Akhmad Syahri, *Moderasi Islam: Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Mataram: UIN Mataram Press, 2021), 35.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Aplikasi TikTok Berkonten Islami dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses peningkatan perilaku keagamaan remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo melalui penayangan aplikasi TikTok berkonten islami yaitu dengan tahapan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Rata-rata 3 jam dalam sehari mereka melihat konten islami di aplikasi TikTok mengenai persoalan keagamaan, sehingga terciptalah sebuah interaksi berupa *like*, berkomentar, posting ulang, dan lainnya. Setelah mereka mendapatkan informasi keagamaan, kemudian dianalisis dan konfirmasi benar atau salah pembahasan yang ada pada konten islami tersebut. Jika informasi keagamaan tersebut terbukti benar, maka akan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya untuk meningkatkan perilaku keagamaannya.
2. Dampak menonton TikTok berkonten islami yaitu sangat mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo. Mereka terbuka dengan konten islami dari siapa saja, hal inilah yang menyebabkan meningkatnya perilaku keagamaan mereka, seperti halnya peningkatan iman, akhlak atau moral, amal saleh, dan ibadah. Mereka mengaku setelah menonton konten islami di aplikasi

TikTok tertarik untuk melaksanakan apa yang dibahas pada konten islami tersebut. Namun, dalam mengakses konten islami di TikTok tetap harus memperhatikan waktu yang telah dihabiskan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi remaja di Desa Panjeng Jenangan Ponorogo untuk senantiasa memanfaatkan media sosial khususnya aplikasi TikTok untuk meningkatkan kualitas atau perilaku keagamaan dan tetap menggunakan aplikasi TikTok untuk mengakses konten-konten islami dengan memperhatikan waktu yang digunakan.
2. Bagi para pembaca skripsi ini disarankan untuk menggunakan aplikasi TikTok dengan sebaik mungkin dan memfilter konten-konten yang ada di aplikasi TikTok supaya tidak mendapatkan dampak negatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji topik yang lebih mendalam dan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian berikutnya yang sesuai dengan permasalahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. Hasil Wawancara, 11 Maret 2024.
- Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Ahdiyanti, Istika. “Perilaku Keberagaman dan Fenomena Media Sosial TikTok pada Generasi Z.” *Sosio-religius* 6, no. 2 (Desember 2021): 82.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Aji, Wisnu Nugroho, dan Dwi Bambang Putut Setiyadi. “Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra.” *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 6, no. 1 (9 Juli 2020): 147–157. <https://doi.org/10.30595/mtf.v6i1.7824>.
- Alhidayatillah, Nur. “Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah).” *An-Nida’* 41, no. 2 (12 Februari 2018): 265–276. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v41i2.4658>.
- Ali. Hasil Wawancara, 6 Maret 2024.
- Ali, Zainudin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Al-Zuhayly, Wahbah. *Zakat: Kajian berbagai Mazhab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Amelia. Hasil Wawancara, 6 Maret 2024.
- Aminatuz. Hasil Wawancara, 8 Maret 2024.
- Amirul, Hafidz. Hasil Wawancara, 12 Maret 2024.
- Ananda, Ami Sepia. “Dampak Media Sosial TikTok terhadap Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak-Anak TPQ An-Najah di Desa Pelambik.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.
- Anggraita, Putri Nadia. “Implementasi Metode UMMI Kelas Remaja dalam Meningkatkan Kemampuan Tartil Peserta Didik di MTs YPI Panjeng Jenangan.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023.
- Anwar, Dessy. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2003.
- Arifin, Zainal. “Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar.” *Sabilarrasyad* 2, no. 1 (2017): 60.
- Asmanidar. “Suluk dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman).” *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 1, no. 1 (Maret 2021): 102.

Assidiq, Yanuar Falih, dan Zakiyah. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes." *Alhamra: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 98–110.

Ayu, Nanda. Hasil Wawancara, 8 Maret 2024.

Aziz, Muhammad Wahyu Fauzi. "Model Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Interaksionisme Simbolik pada Forum Kerukunan Umat Beragama." Disertasi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023.

Azzam, Abdul Aziz Muhammad, dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah, 2009.

Basuki, Badar. "Pengembangan Pendidikan Karakter Islami di MA YPIP Panjang Jenangan Ponorogo." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017.

Batoebara, Maria Ulfa. "Aplikasi TikTok Seru - Seruan atau Kebodohan." *Jurnal Network Media* 3, no. 2 (13 Agustus 2020): 59–65. <https://doi.org/10.46576/jnm.v3i2.849>.

Berger, Peter L., dan Thomas Luckman. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan (terjemahan Hasan Basari)*. Cetakan ke-10. Jakarta: LP3ES, 2013.

"BPS Ponorogo." Diakses 31 Desember 2023. <https://ponorogokab.bps.go.id/publication/2020/09/28/cee7e63a51b46395db4ec82d/kecamatan-jenangan-dalam-angka-2020.html>.

Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Cetakan ke-9. Jakarta: Kencana, 2017.

Cahyono, Habib. "Peran Mahasiswa Di Masyarakat." *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi* 1, no. 1 (Oktober 2019): 32–41.

Carlina, Dina. Hasil Wawancara, 12 Maret 2024.

Darajat, Zakiah. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral*. Jakarta: Bulan Bintang, 2008.

Dauz, Gibran Zumarda Afdhal. "Perubahan Perilaku Keagamaan Remaja Pengguna TikTok di Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.

Deriyanto, Demmy, dan Fathul Qorib. "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7, no. 2 (2018): 77–83. <https://doi.org/10.33366/jisip.v7i2.1432>.

Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

- Dewi, Nita Komala, Hani Astuti, dan Sumartono. "Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Instagram dalam Mempublikasikan Pantai Tanjung Pakis." *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas* 7, no. 01 (18 November 2020). <https://doi.org/10.47007/abd.v7i1.3715>.
- Diantoro, Fery. "Manajemen Peserta Didik Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (22 November 2018): 409–426. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.1207>.
- Dwina, Novitsa, Lambang Tedy Ambodo, Novitsa Dwina Kurniaputri, Ummu Khatijah, dan Winda Ika Riyani. "Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Tugu, Desa Ngromo, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan." *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 5, no. 2 (3 November 2021): 293–306. <https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4124>.
- El-Hamdy, Ubaidurrahman. *Rahasia Kedahsyatan Puasa Senin Kamis*. Jakarta: Wahyu Media, 2010.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 44.
- Faesol, Achmad. *Moderasi Beragama: Akar Teologi, Nalar Kebudayaan, Dan Kontestasi Di Ruang Digital*. Jakarta: Penerbit BRIN, 2023.
- Faqihuddin, Ahmad. "Islam Moderat di Indonesia." *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 12, no. 1 (2021): 108.
- Fauzia, Siti Naila. "Perilaku Keagamaan Islam Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 2 (November 2015): 305.
- Ferlitasari, Reni. "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Firnanda, Luisa. Hasil Wawancara, 11 Maret 2024.
- Fitri, Yulia Nafa, Safrinal, Jalimah Zulfah Latuconsina, dan Roy Purwanto. "Strategi Pemanfaatan Aplikasi TikTok sebagai Media Dakwah untuk Kaum Milenial." *Jurnal At-Thullab* 3, no. 2 (September 2021): 589.
- Ginting, Tri Vosa BR. "Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi bagi Kalangan Remaja Kecamatan Berastagi Sumatera Utara." Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2021. <https://docplayer.info/223429287-Penggunaan-aplikasi-tiktok-terhadap-pemenuhan-kebutuhan-informasi-bagi-kalangan-remaja-kecamatan-berastagi-sumatera-utara-skripsi.html>.

- Hadiyah, Nur. "Peran TikTok sebagai Konten Islami dalam Memberikan Pemahaman Keislaman pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021 IAIN Parepare." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022.
- Hafidhuddin, Didin. *Sederhana itu Indah*. Jakarta: Republika, 2005.
- Hafidh, Muhammad, Silviana, dan Sugandi. "Penggunaan Aplikasi TikTok sebagai Wadah Aktualisasi Diri Remaja Kota Balikpapan." *eJournal Ilmu Komunikasi* 11, no. 1 (2023): 25–34.
- Hafiza, Nor. Hasil Wawancara, 6 Maret 2024.
- Hakim, Agus. *Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan*. Bandung: Diponegoro, 2012.
- Hanika, Ita Musfirowati. "Fenomena Phubbing di Era Milenial (Ketergantungan Seseorang pada Smartphone terhadap Lingkungannya)." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2015): 42–51.
- Hari Ahad Kliwon sebagai pembawa Keberkahan bagi Warga Desa Panjeng Jenangan Ponorogo. "Hari Ahad Kliwon sebagai pembawa Keberkahan bagi Warga Desa Panjeng Jenangan Ponorogo." Diakses 2 Juni 2024. <https://anwartamami.blogspot.com/2019/12/hari-ahad-kliwon-sebagai-pembawa.html>.
- Hasbiyallah. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Helmy, Muhammad, dan Risa Dwi Ayuni. "Komunikasi Dakwah Digital: Menyampaikan Konten Islami Lewat Media Sosial Line (Studi Deskriptif pada Akun Line 3safa)." *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (27 Agustus 2020). <https://doi.org/10.31602/jm.v2i1.3417>.
- Herdayani, dan Syahril. "Desain Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian." *UIN Raden Fatah Palembang* 7, no. 1 (Oktober 2019): 3.
- Hidayati, Dwi Rahmah. "Tipologi Konten Dakwah Media Sosial dan Praktik Perilaku Beragama Kaum Millenial." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Hikmawati, Sholihatul Atik, dan Luluk Farida. "Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang." *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (10 Januari 2021): 1–11. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i1.215>.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Cet. ke-5. Jakarta: PT. Gelor Aksara Pratama, 2015.
- Kafid, Nur. *Moderasi Beragama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2023.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

- Kamilah, Shafa Tasya, Putri Adiniyah Shoheh, Mufti Khairul Zain, dan Meity Suryandari. "Analisis Konten Dakwah dalam Aplikasi TikTok di Kalangan Remaja." *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora* 1, no. 1 (Januari 2023): 50–62.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Karunia, Hikmat, dan A. Hidayat. *Panduan Zakat Pintar*. Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008.
- Katz, Daniel. "The Functional Approach to The Study Attitude." *SUMMER* 24, no. 2 (1960): 204.
- Kecamatan Jenangan dalam Angka*. Ponorogo: BPS Kabupaten Ponorogo, 2023.
- "Ketika Abnormal Beragama ~ Garasi Keabadian." Diakses 21 Oktober 2023. <https://garasikeabadian.blogspot.com/2013/03/ketika-abnormal-beragama.html>.
- Khairuni, Nisa. "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh)." *Jurnal Edukasi* 2, no. 1 (Januari 2016): 95. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v2i1.693>.
- Kussanti, Devy Putri, Faqihar Risyan, dan Dhefine Armelsa. "Faktor Yang Mendorong Remaja Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok." *Cakrawala: Jurnal Humaniora* 20, no. 1 (23 Juni 2020): 74–82. <https://doi.org/10.31294/jc.v20i1.8138>.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kuswati, Ambar. "Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Akhlakul Karimah di Desa Buntan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021." Skripsi, Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap, 2021.
- Langgulong, Hasan. *Teori-Teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Al-Husna, 1996.
- Madhani, Luluk Makrifatul, Indah Nur Bella Sari, dan Nurul Ikhsan Shaleh. "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta." *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 1 (16 Agustus 2021): 627–47. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art7>.
- Malimbe, Armylia, Fonny Waani, dan Evie A. A. Suwu. "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado." *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (14 September 2021): 2.
- Mardiyah. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Anak." *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (November 2015): 109.
- Mellysa. Hasil Wawancara, 3 Maret 2024.

- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mubarok, Ahmad. *Psikologi Dakwah: Membangun Cara Berpikir dan Merasa*. Malang: Madani Press, 2014.
- Muhammaddin. “Kebutuhan Manusia terhadap Agama.” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 14, no. 1 (2013): 101.
- Munawaroh, Latipatul. “Optimalisasi Dakwah Hijab melalui Media Sosial di Era Milenial.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2021.
- Mundiasari, Kiki. “Pola Hubungan antar Manusia sebagai Insan Pendidikan.” *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 12, no. 2 (Desember 2022): 64.
- Muslim, Abu. “Pergeseran Otoritas Ulama Magetan Akibat Fragmentasi Media Dakwah Baru Yang Ekonomis.” *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* 5, no. 1 (Maret 2019): 38–39. <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v5i1.59>.
- Mustafit, Ahmad Khoiron. *Kupas Tuntas Puasa*. Cet. 1. Jakarta Selatan: Qultum Media, 2004.
- Nadiva, Dewinta Nisa. “Pemanfaatan Media TikTok dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Lawang.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Nadiyah, Dewi Laila. “Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTS NU Banat Kudus.” *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, no. Vol 13 No 2 (2021): Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan (2021): 263–80.
- Najmuddin. Hasil Wawancara, 9 Maret 2024.
- Narwoko, J. Dwi, dan Bagong Suyanto. *Sosiologi Pengantar dan Terapan*. Edisi ke-3. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Budaya dan Sositologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Ningrum. “Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa.” *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 5, no. 1 (2017): 148.
- Ningrum, Riska Wahyu. “Efek Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Usia 12-15 Tahun di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kota Cirebon.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, 2022.

- Noer, Ali, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru." *Jurnal Al-Thariqah* 2, no. 1 (Juni 2017): 27. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645).
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Nopiyana. "Perilaku Keagamaan Remaja Pengguna Aplikasi TikTok di Desa Sidorejo Kec. Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah." Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Pilar Media, 2014.
- Nurpitasari, Erna, Muhammad Heriyudanta, dan Marjanji. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Santri Melalui Metode Keteladanan." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (Juli 2021): 189–201. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2653>.
- Oktaviona, Sulistya. Hasil Wawancara, 29 Februari 2024.
- "Orang Indonesia Makin Melek Internet | Indonesia Baik." Diakses 15 Oktober 2023. <https://indonesiabaik.id/infografis/orang-indonesia-makin-melek-internet>.
- Pamungkas, Bayu Setiyo. "Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Kegiatan Gotong Royong Masyarakat." *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi* 3, no. 1 (2013). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/2197>.
- Pangarso, Siswo. *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak di Usia Emas*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- "Pengguna TikTok Di Indonesia Terbanyak Kedua Di Dunia per April 2023, Nyaris Salip AS? | Databoks." Diakses 10 Oktober 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/24/pengguna-tiktok-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-per-april-2023-nyaris-salip-as>.
- Prakoso, Agis Dwi. "Penggunaan Aplikasi TikTok dan Efeknya terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020.
- Prasetio, Nugroho Eka. "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Islami Siswa Kelas IX di MTs Mathla'ul Anwar Jatiuwung Kota Tangerang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023.
- Pratama, Rizki. Hasil Wawancara, 9 Maret 2024.
- "Profil Desa Panjeng." Diakses 26 April 2024. <https://merc-des.co.id/home/desa/370>.

- Putri, Chyndi Emilia. Hasil Wawancara, 29 Februari 2024.
- Raharjo. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Rahayu, Rizqi, Muhammad Alvi Fauzi, dan Lufi Okrika. "Peran Guru dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di MI Nurul Huda Gempol Kuningan." *JMU: Jurnal Madrasatul Ula* 01, no. 1 (2020): 6.
- Rahmah, Dini Nuzulia. *Anak-Anak Kolong Langit: Sebuah Antologi untuk Generasi Masa Depan*. Kediri: Gelaran Buku Jambu Daar el Fikr., 2016.
- Rajab, Khairunnas. *Psikologi Ibadah*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Ramadhani, Fatimatuzzahra. Hasil Wawancara, 11 Maret 2024.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Ramdani, Nurin Salma, Angga Hadiapurwa, dan Hafsa Nugraha. "Potensi Pemanfaatan Media Sosial TikTok sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring." *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 425.
- Rohmah, Reva Yuliana Nur. "Analisis Perilaku Keagamaan Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta." *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 6, no. 1 (Juni 2022): 54.
- Rosyidin, Muhammad Abror. "Liberalisme dan Konservatisme dalam Kajian Islam Indonesia." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (Juni 2023): 25.
- Rumini, Sri, dan Siti Sundari. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sa'diyah, Dewi. "Implementasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Membina Kepribadian Sehat." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 14, no. 2 (22 Desember 2015): 315. <https://doi.org/10.15575/anida.v14i2.842>.
- Sahlan, Asmaun. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Salma. Hasil Wawancara, 10 Maret 2024.
- Samsul, Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sari, Dewi Purnama. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Cet. ke-1. Rejang Lebong: Lp2 STAIN Curup, 2011.
- Sari, Diana Ana. "Makna Agama dalam Kehidupan Modern." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2019): 16–17. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i1.2483>.
- Sasetyo, dan Zubair. *Rahasia agar Do'a Mustajab*. Cet. 1. Jakarta: Kaysa Media, 2010.

- Sejati, Sugeng. “Perkembangan Spiritual Remaja dalam Perspektif Ahli.” *Jurnal Hawa* 1, no. 1 (Juni 2019): 124.
- Septian, Luky, dan Agus Machfudz Fauzi. “Konstruksi Sosial Keagamaan Islam di Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 6, no. 2 (September 2022): 134.
- Setiadi, Elly M. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Setiana, Rina. Hasil Wawancara, 11 Maret 2024.
- Setiani, Rini. Hasil Wawancara, 7 Maret 2024.
- Setiawan, Hayun, Hermalia Oktaviana, Fannya Di Derdya Andawas, Muchamad Noval Zulkarnaen, dan Winni Saripah. “Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (Dimensi)* 2, no. 1 (28 Februari 2022): 28–34. <https://doi.org/10.32897/dimensi.v2i1.1181>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Vol. 6. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- SINDOnews Tekno. “Pengguna TikTok di Indonesia Didominasi Generasi Z dan Y.” Diakses 10 Oktober 2023. <https://tekno.sindonews.com/berita/1523692/207/pengguna-tiktok-di-indonesia-didominasi-generasi-z-dan-y>.
- Siroj, Said Aqil. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial, Mengedepankan Islam sebagai Inspirasi bukan Aspirasi*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006.
- Subyantoro. *Pelaksanaan Pendidikan Agama*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010.
- Sugiarti, Iis. “Pendidikan Nilai Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Etika Sosial Santri di Pondok Pesantren Darussalam.” Tesis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022.
- Sugiyanti. “Hubungan Antara Kepedulian Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Pada Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Desa Krandon Lor Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2012.” Skripsi, STAIN Salatiga, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharto, Toto. “Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia.” *Al-Tahrir* 177, no. 1 (Mei 2017): 164.
- Sumana. Hasil Wawancara, 12 Maret 2024.

- Sunarni. "Peran TikTok Pada Akun @taarts_tok Dalam Perkembangan Media Dakwah." Skripsi, Universitas Islam Negeri Salatiga, 2023. http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=18015/1/skripsi_Sunarni_43010170146.
- Suroso, Djamaluddin Ancok Fuat Nashori. *Psikologi Agama: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Syadily, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2008.
- Syahri, Akhmad. *Moderasi Islam: Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Mataram: UIN Mataram Press, 2021.
- "Teknologi dan Transformasi Sosial Agama Masyarakat di Era New Normal - Prodi Sosiologi Agama IAIN Parepare." Diakses 5 Mei 2024. <https://sosgama.iainpare.ac.id/2020/07/teknologi-dan-transformasi-sosial-agama.html>.
- Torang, Syamsir. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, dan Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ulfah, Maria, dan Yuli Marlina. "Perubahan Perilaku Beragama Masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu Setelah Dijadikan Objek Pariwisata." *Mutsaqqafin: Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab* 1, no. 1 (Desember 2018): 6–8.
- Ulum, Miftahul, Asmak Ab Rahman, Shinta Maharani, dan Agus Purnomo. "Islamic Education and Social Media Transformation in Pandemic Era: Challenges and Opportunities in Indonesia." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 27 Juni 2021, 185–96. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.2662>.
- Veronika, Kiki. "Pemanfaatan Media Sosial TikTok sebagai Media Pembelajaran Parafrase bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2022.
- Wahyuni, Ervinna. "Pengaruh Tontonan TikTok terhadap Perilaku Siswa Kelas V di SDN 204 Sompe Kabupaten Wajo." Skripsi, Universitas Bosowa, 2022.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Wibowo, Arif. "Analisis Interaksionisme Simbolik Masyarakat Maya terhadap Wacana Agama di Media Sosial Facebook." *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan* 6, no. 1 (2018): 163–86. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v6i1.2675>.
- Widiaputri, Rizky. "Konstruksi Sosial Konsumen Mengenai Platform Belanja Online Shopee (Pola Konsumsi pada Mahasiswi Milenial Surabaya)." *Journal Unair: Komunitas* 8 (Januari 2019): 5.
- Witra, Afif Laila. Hasil Wawancara, 3 Maret 2024.

- Yanggo, Huzaemah Tahido. "Al-Qur'an sebagai Mukjizat Terbesar." *Misykat: Jurnal ilmu-ilmu Al-Quran, Hadits, Syariah dan Tarbiyah* 1, no. 2 (Desember 2016): 7. <https://doi.org/10.33511/misykat.v1i2.37>.
- Yayan. "Motivasi dan Dampak Produksi Video TikTok pada Konten Kreator Mahasiswa." Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2023.
- Yuliyanto, Joko. "Menikmati Islamnya Gus Baha." detiknews. Diakses 26 Maret 2024. <https://news.detik.com/kolom/d-5352532/menikmati-islamnya-gus-baha>.
- Zaki, Muhammad. "Makna Hijrah pada Anggota Gerakan #IndonesiaTanpaPacaran." *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 12, no. 1 (Juli 2021): 26.
- Zulkhifly, Muhammad. "Liberalisme Islam di Indonesia." Skripsi, Universitas Jember, 2011.
- Zuniarto, Arif. Hasil Wawancara, 27 Februari 2024.

